

**PENGARUH *SOCIAL EMOTIONAL LEARNING* DAN DUKUNGAN GURU
TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* KELAS V DI SDI SURYA
BUANA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

ANISHA GALUH PERMATASARI

NIM. 220103110146



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENGARUH *SOCIAL EMOTIONAL LEARNING* DAN DUKUNGAN GURU
TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* KELAS V DI SDI SURYA
BUANA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

ANISHA GALUH PERMATASARI

NIM. 220103110146



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Pengaruh Social Emotional Learning Dan Dukungan Guru Terhadap Student Engagement Kelas V di Sdi Surya Beana Malang* oleh Anisha Galuh Permatasari telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang ujian tanggal 21 April 2026.

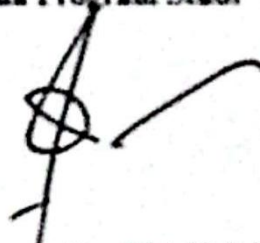
Mengetahui,

Pembimbing



Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd
NIP. 199308192020122005

Ketua Program Studi



Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 197610032003121004

NOTA DINAS

Ikha Sulis Setyaningrum, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 20 April 2026

Hal : Anisha Galuh Permatasari

Lamp : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Anisha Galuh Permatasari

NIM : 220103110146

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh *Social Emotional Learning* Dan Dukungan Guru Terhadap *Student Engagement* Kelas V Di Sdi Surya Buana Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Pembimbing



Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd

NIP. 199308192020122005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Social Emotional Learning Dan Dukungan Guru Terhadap Student Engagement Kelas V Di Sdi Surya Buana Malang*" oleh Anisha Galuh Permatasari ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Mei 2026

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

: 

Anggota Penguji

Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
NIP. 199104192025212059

: 

Sekretaris Sidang

Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd
NIP. 199308192020122005

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisha Galuh Permatasari

NIM : 220103110146

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Pengaruh *Social Emotional Learning* Dan Dukungan Guru Terhadap *Student Engagement* Kelas V Di Sdi Surya Buana Malang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya tulis atau terbitan orang lain. Adapun pendapat dan temuan dalam skripsi ini telah dikutip dan dirujuk sesuai pedoman karya tulis ilmiah dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 April 2026



Anisha Galuh Permatasari

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Penulis telah menyelesaikan proses perkuliahan selama kurang lebih empat tahun hingga sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi ini. Penyelesaian karya ini bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari tantangan yang lebih besar di masa mendatang. Penulis meyakini bahwa Allah SWT senantiasa memberikan pertolongan melalui kehadiran orang-orang baik di sekitar.

Alhamdulillah, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi selama proses penyusunan karya ini.

Pertama, kepada almarhumah bunda, penulis mengucapkan terima kasih atas kasih sayang yang senantiasa menyertai. Meskipun harus menjalani masa perkuliahan tanpa kehadiran beliau, penulis tetap dapat menyelesaikan studi ini dengan dukungan dari berbagai pihak. Kedua, kepada ayah, penulis menyampaikan terima kasih atas kesempatan, dukungan, serta pembelajaran yang telah diberikan selama menempuh pendidikan.

Ketiga, kepada adik Irgi, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan selama ini. Keempat, kepada adik Ilyas, Alia, Hamzah, dan Wali, penulis menyampaikan terima kasih atas semangat yang diberikan, serta memohon maaf apabila selama ini belum dapat sepenuhnya mendampingi proses tumbuh kembang mereka. Kelima, kepada Bibi dan Paman penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian, bantuan, dan dukungan yang

telah diberikan selama masa perkuliahan, khususnya dalam menjaga dan mendampingi keluarga penulis.

Terakhir, penulis juga mengapresiasi diri sendiri atas usaha dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan kekhawatiran selama prosesnya. Penulis berharap dapat terus berkembang dan menghadapi tahap kehidupan selanjutnya dengan penuh ketenangan dan keyakinan kepada Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kasih sayangnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***Pengaruh Social Emotional Learning Dan Dukungan Guru Terhadap Student Engagement Kelas V Di SDI Surya Buana Malang***. Skripsi ini disusun untuk pemenuhan tugas akhir pada jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui tulisan ini, peneliti bermaksud mengungkapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfil Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku Ketua program studi PGMI UIN Malang.
4. Roiyan One Febriani, M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa perkuliahan
5. Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Galih Puji Mulyoto, M.Pd selaku penguji proposal skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan untuk terus memperbaiki proposal skripsi.

7. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd selaku penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan untuk terus memperbaiki skripsi.
8. Segenap Dosen PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Seluruh keluarga besar SDI Surya Buana Malang yang ikut andil dalam penelitian ini. Terkhusus Ibu Novi Eka Sulistiawati, S. Pd dan seluruh siswa kelas V yang bersedia menjadi subjek penelitian ini.
10. Seluruh pihak yang ikut memberikan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini. Serta kepada para peneliti terdahulu yang karyanya telah menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terakhir kepada almamater yang telah menjadi tempat bertumbuh selama 4 tahun masa perkuliahan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa naskah skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Meski demikian, peneliti berharap karya ini dapat memberikan manfaat serta menjadi tambahan wawasan bagi para pembaca.

Malang, 20 April 2026

Anisha Galuh Permatasari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = c	ش = sy	ل = l
ث = d	ص = sh	م = m
ج = e	ض = dl	ن = n
ح = f	ط = th	و = w
خ = g	ظ = zh	ه = h
د = h	ع = ‘	ء = ,
ذ = i	غ = gh	ي = y
ر = j	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
المخلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Teori.....	19
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	45
D. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Variabel Penelitian	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian	51
E. Data dan Sumber Data	52

F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	57
H. Teknik Pengumpulan Data	63
I. Analisis Data	64
J. Prosedur Penelitian.....	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	70
A. Paparan Data	70
B. Hasil Penelitian	71
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Pengaruh <i>Social Emotional Learning</i> terhadap <i>Student Engagement</i>	86
B. Pengaruh Dukungan Guru terhadap <i>Student Engagement</i>	93
C. Pengaruh <i>Social Emotional Learning (SEL)</i> dan Dukungan Guru terhadap <i>Student Engagement</i> secara simultan.....	99
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Implikasi.....	107
C. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 <i>Social-Emotional Competence Questionnaire (SECQ)</i>	54
Tabel 3.2 Kompetensi <i>Teacher as Social Context (TASC)</i>	55
Tabel 3.3 <i>Students Engagement in School Four-dimensional</i>	57
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen	59
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen	61
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen	62
Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	71
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	72
Tabel 4.3 Norma Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	73
Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Residual	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji t	79
Tabel 4.10 Hasil Uji F	80
Tabel 4.12 Nilai Beta dan <i>Pearson Correlation</i>	82
Tabel 4.13 Perhitungan SE dan SR	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Manfaat Pemrograman SEL	26
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	46
Gambar 3.7 Bagan Alur Analisis Data	68
Gambar 4.1 Diagram Batang Mean Variabel Penelitian	72
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	74
Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	78
Gambar 4.4 <i>Pie Chart</i> Sumbangan Relatif (SR).....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi	113
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	114
Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru	115
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	116
Lampiran 5 Rekap Hasil Angket <i>Social Emotional Learning</i>	120
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	126
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik	128
Lampiran 8 Uji Hipotesis.....	130
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara	131
Lampiran 10 Dokumentasi Pengisian Angket.....	131

ABSTRAK

Permatasari, Anisha Galuh. 2026. **Pengaruh *Social Emotional Learning* Dan Dukungan Guru Terhadap *Student Engagement* Kelas V Di Sdi Surya Buana Malang**, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Ikha Sulis Setyaningrum, M. Pd

Student engagement pada sekolah dasar merupakan fondasi mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa yang mencakup keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif. Namun dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan *student engagement* yang dipengaruhi oleh kurangnya dukungan lingkungan belajar, khususnya dalam aspek sosial dan emosional yang belum terfasilitasi secara optimal di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan *student engagement* melalui faktor internal dan eksternal, diantaranya melalui penerapan *social emotional learning* dan dukungan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *social emotional learning* dan dukungan guru terhadap *student engagement*. *Social emotional learning* berperan sebagai pendekatan internal yang membantu siswa mengelola emosi serta meningkatkan kesadaran diri, sedangkan dukungan guru berperan sebagai faktor eksternal yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui interaksi interpersonal positif antara guru dan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimen, dengan teknik sampling jenuh pada siswa kelas 5 SDI Surya Buana Malang. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social emotional learning* berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* ($p = 0,016 (< 0,05)$), sedangkan dukungan guru tidak berpengaruh secara signifikan ($p = 0,393 (> 0,05)$). Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *student engagement* ($p = 0,039 (< 0,05)$) yang menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi *student engagement*.

Dengan demikian, *social emotional learning* terbukti menjadi sistem yang efektif dalam meningkatkan *student engagement*, sementara dukungan guru memerlukan optimalisasi, khususnya dalam aspek kualitas interaksi dan pemberian dukungan yang lebih personal agar dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *social emotional learning*, dukungan guru, *student engagement*

ABSTRACT

Permatasari, Anisha Galuh. 2026. **The Influence of Social Emotional Learning and Teacher Support on Student Engagement of Fifth Grade Students at SDI Surya Buana Malang.** Undergraduate Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Ikha Sulis Setyaningrum, M.Pd.

Student engagement in elementary school is a fundamental aspect in developing students' independent learning abilities, encompassing behavioral, emotional, and cognitive involvement. However, in recent years, student engagement has declined due to the lack of supportive learning environments, particularly in the social and emotional aspects that have not been optimally facilitated in schools. Therefore, efforts are needed to enhance student engagement through both internal and external factors, including the implementation of Social Emotional Learning and teacher support.

This study aims to examine the influence of social emotional learning and teacher support on student engagement. Social emotional learning serves as an internal approach that helps students manage their emotions and improve self-awareness, while teacher support acts as an external factor that creates a conducive learning environment through positive interpersonal interactions between teachers and students.

This study employed a quantitative non-experimental approach using a saturated sampling technique involving fifth-grade students at SDI Surya Buana Malang. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were analyzed using multiple linear regression analysis.

The results showed that social emotional learning had a significant effect on student engagement ($p = 0.016 < 0.05$), while teacher support did not have a significant effect ($p = 0.393 > 0.05$). Simultaneously, both independent variables had a significant effect on student engagement ($p = 0.039 < 0.05$), indicating that the overall model was able to explain the variation in student engagement.

In conclusion, social emotional learning is proven to be an effective system in enhancing student engagement, while teacher support still requires optimization, particularly in terms of interaction quality and more personalized support to produce a more significant impact on students' engagement in learning.

Keywords: social emotional learning, teacher support, student engagement

الملخص

فرماتاساري, انساء كالوه . ٢٠٢٦. تأثير التعلم الاجتماعي العاطفي ودعم المعلم على اندماج الطلاب لدى طلاب الصف الخامس مالانج بحث جامعي، قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية علوم . في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: إخوا سوليس ستينانغروم، ماجستير في التربية

يُعد اندماج الطلاب في المرحلة الابتدائية أساسًا مهمًا في تنمية قدرة الطلاب على التعلم الذاتي، حيث يشمل الجوانب السلوكية والعاطفية والمعرفية. ومع ذلك، شهدت السنوات الأخيرة انخفاضًا في مستوى اندماج الطلاب نتيجة لضعف دعم بيئة التعلم، خاصة في الجوانب الاجتماعية والعاطفية التي لم تُهمل بشكلٍ مثالي في البيئة المدرسية. لذلك، تبرز الحاجة إلى تعزيز اندماج الطلاب من خلال العوامل الداخلية والخارجية، ومن بينها تطبيق التعلم الاجتماعي العاطفي ودعم المعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تأثير التعلم الاجتماعي العاطفي ودعم المعلم على اندماج الطلاب. ويُعد التعلم الاجتماعي العاطفي نهجًا داخليًا يساعد الطلاب على إدارة مشاعرهم وتعزيز وعيهم الذاتي، في حين يمثل دعم المعلم عاملاً خارجيًا يساهم في خلق بيئة تعليمية ملائمة من خلال التفاعل الإيجابي بين المعلم والطلاب.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي غير التجريبي، مع أسلوب العينة الشاملة على طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج. مُجمعت البيانات باستخدام استبانة بمقياس ليكرت تم اختبار صدقها وثباتها، وتم تحليلها باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

($p = 0,003 < 0,05$) أظهرت نتائج الدراسة أن التعلم الاجتماعي العاطفي له تأثير دال إحصائيًا على اندماج الطلاب كما أظهرت النتائج أن المتغيرين المستقلين معًا .، في حين أن دعم المعلم لا يؤثر تأثيرًا دالًا إحصائيًا ($p = 0,016 < 0,05$) اندماج الطلاب مما يدل على أن نموذج الدراسة قادر على تفسير ($p = 0,039 < 0,05$) لهما تأثير دال إحصائيًا على التباين في اندماج الطلاب.

وبذلك، يُثبت التعلم الاجتماعي العاطفي فعاليته كنظام في تعزيز اندماج الطلاب، بينما لا يزال دعم المعلم بحاجة إلى تحسين، خاصة في جودة التفاعل وتقديم الدعم بشكل أكثر تخصيصًا لتحقيق تأثير أكبر على اندماج الطلاب في عملية التعلم.

التعلم الاجتماعي العاطفي، دعم المعلم، اندماج الطلاب :الكلمات المفتاحية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Student engagement merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Konsep *student engagement* tidak hanya diukur dari seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar, tapi juga dari hubungan kognitif, emosional, dan perilaku siswa terhadap sekolah dan guru. Menurut Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004), *student engagement* terdiri atas tiga dimensi utama: keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*).¹ Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keberhasilan akademik serta perkembangan sosial-emosional siswa dalam jangka panjang. Dengan demikian *student engagement* menjadi indikator penting bagi kualitas pembelajaran yang tidak hanya menekankan hasil akademik, tetapi juga pengembangan karakter, motivasi, dan tanggung jawab belajar siswa.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa *student engagement* cenderung menurun di berbagai konteks pendidikan. Dalam konteks global, menurut laporan OECD melalui *Future of Education and Skills: Learning Compass 2030*, menegaskan bahwa *student engagement* di sekolah dasar merupakan fondasi pengembangan *student agency*, yakni

¹ Alison H. Fredricks, Jennifer A.; Blumenfeld, Phyllis C.; Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence," *Review of Educational Research* 74, no. 1 (2004): 59–109, <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>.

kemampuan siswa untuk mengarahkan proses belajar secara mandiri. OECD menekankan bahwa tingkat *student engagement* yang tinggi pada masa sekolah dasar berperan signifikan pada perkembangan motivasi intrinsik, kesejahteraan sosial dan keberlanjutan partisipasi belajar hingga jenjang selanjutnya. Namun, laporan tersebut juga mencatat adanya penurunan *student engagement* ketika lingkungan belajar kurang mendukung interaksi sosial dan emosional yang positif.² Hal ini menjadi perhatian penting bagi berbagai negara, termasuk Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tengah berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, juga memiliki tantangan serupa sebagai dampak dari pandemi COVID-19. UNICEF dalam laporan “*Towards a Child-Focused COVID-19 Response and Recovery: A Call to Action*” mencatat bahwa penutupan sekolah menyebabkan gangguan pendidikan bagi lebih dari 60 juta anak di Indonesia, dengan lebih dari setengah juta lembaga pendidikan terpaksa ditutup. Akibatnya, 70% orang tua melaporkan kekhawatiran terhadap *learning loss*, sementara 3,45% rumah tangga melaporkan setidaknya satu anak putus sekolah. Selain menghambat proses belajar formal, kondisi ini juga berdampak pada penurunan motivasi dan *student engagement* dalam pembelajaran. Rendahnya dukungan sosial-emosional selama masa tersebut memperkuat

² Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), “Future of Education and Skills 2030: Conceptual Learning Framework – Student Agency for 2030,” 2019, <https://www.oecd.org/education/2030-project/teaching-and-learning/learning/student-agency-for-2030.pdf>.

urgensi penguatan *student engagement* khususnya di tingkat pendidikan dasar.³

Permasalahan ini juga diperkuat oleh penelitian Amelia dkk menunjukkan bahwa selama masa pandemi guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan desain pembelajaran daring yang efektif. Kesulitan tersebut berdampak pada kualitas interaksi pembelajaran serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.⁴

Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk memperkuat *student engagement* melalui pendekatan sosial dan emosional secara menyeluruh. Dalam konteks sekolah dasar, guru dan lingkungan sekolah memegang peranan utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah penerapan *Social Emotional Learning (SEL)* pada pendidikan karakter siswa. *Social Emotional Learning (SEL)* adalah proses pembelajaran yang membantu individu untuk memahami dan mengelola emosi, menetapkan tujuan positif, menunjukkan empati, membangun hubungan yang sehat dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.⁵ Kemampuan sosial-emosional yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan keberhasilan akademik mereka.

³ UNICEF, "Towards a Child-Focused COVID-19 Response and Recovery: A Call to Action," 2021, https://www.unicef.org/indonesia/reports/towards-child-focused-covid-19-response-and-recovery?utm_source.

⁴ Wiku Aji Sugiri Rizki Amelia, Sigit Priatmoko, "Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19" 5, no. 1 (2021): 198–209.

⁵ Joseph A. Durlak et al., "The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions," *Child Development* 82, no. 1 (2011): 405–32, <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>.

Di SDI Surya Buana Malang prinsip-prinsip *Social Emotional Learning (SEL)* telah teintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun non-pembelajaran, hal ini diketahui melalui wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 1 Oktober 2025 kepada Bu Novi, salah seorang guru kelas 5A. Beliau menjelaskan beberapa bentuk penerapan *Social Emotional Learning (SEL)* pada praktik pembelajaran, seperti refleksi harian menggunakan lembar evaluasi dengan gambar emosi, sistem *reward* and *punishment* berbasis bintang, penulisan jurnal mingguan, pelatihan bulanan dengan tema Lentera Penyejuk Hati.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, penerapan SEL memberikan ruang bagi siswa untuk memahami diri, mengelola emosi, dan membangun komunikasi yang sehat di lingkungan sekolah, ini menunjukkan adanya komitmen pihak sekolah untuk menumbuhkan kemampuan sosial dan emosional siswa. Namun, keberhasilan implementasi program tersebut sangat bergantung pada dukungan guru dalam proses pembelajaran. Dukungan guru mencakup tiga dimensi utama yakni keterhubungan (*involvement*), kejelasan struktur (*structure*), dukungan otonomi (*autonomy support*).⁶ Ketiga bentuk dukungan guru berpengaruh satu sama lain dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa sehingga siswa memiliki ruang untuk mengeksplorasi kemampuan dan mendapatkan dukungan emosional dari guru. Sejauh mana guru berperan dalam ketiga

⁶ Ellen A. Skinner and Michael J. Belmont, "Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior and Student Engagement Across the School Year," *Journal of Educational Psychology* 85, no. 4 (1993): 571–81, <https://doi.org/10.1037/0022-0663.85.4.571>.

bentuk dukungan tersebut dapat dinilai melalui persepsi siswa terhadap perilaku guru selama proses pembelajaran.

Penerapan program *SEL* belum serta-merta menjamin *student engagement* secara merata. Masih ditemukan variasi tingkat keterlibatan di antara siswa, meskipun sebagian menunjukkan semangat dan kedisiplinan tinggi, sebagian lainnya tampak pasif, kurang berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran atau justru terlalu aktif hingga tidak menyimak pembelajaran. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana penerapan *Social Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru benar-benar berpengaruh terhadap *student engagement* di SDI Surya Buana Malang.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa implementasi *Social Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru memiliki peran penting dalam membentuk *student engagement*. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas topik mengenai *student engagement*, *Social Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru. Misalnya, Fakhri dkk. (2023) dalam penelitian berjudul *Learning Motivation and Student engagement Among Senior High School Students* menemukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan *student engagement* pada jenjang pendidikan menengah atas.⁷ Menurut Azahra dkk. (2025) melalui penelitian *Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa peran guru yang empatik dan suportif berperan penting

⁷ Nurfitriany Fakhri and Sahril Buchori, "Learning Motivation and Student Engagement Among Senior High School Students," *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 7 (2023): 73–81, <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v7i2.2851>.

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸ Selanjutnya, Prijambodo dan Punggeti (2025) dalam artikelnya *Social Emotional Learning (SEL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SD* menegaskan bahwa penerapan SEL secara terstruktur dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi sosial positif siswa di sekolah dasar.⁹

Meskipun demikian, Sebagian besar penelitian masih menelaah variabel–variabel tersebut secara terpisah dan belum dilakukan secara terpadu dalam satu kerangka penelitian yang menguji pengaruh *Social Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru terhadap *student engagement*. Selain itu, beberapa penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah ke atas, sementara kajian empiris pada jenjang sekolah dasar masih terbatas. Padahal, ketiga variabel ini saling berhubungan dan berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang positif dan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena belum banyak penelitian yang memberikan data secara empiris serta menelaah secara terpadu pengaruh *Social Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru terhadap *student engagement* pada jenjang sekolah dasar, khususnya di sekolah berbasis Islam seperti SDI Surya Buana Malang.

⁸ Afifah Azahra et al., “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 10093–106, <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8006>.

⁹ Ratna Novita Punggeti Raden Firman Nurbudi Prijambodo, “Social Emotional Learning (SEL) Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SD,” *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2024): 107.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, student engagement dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya *Social Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Social Emotional Learning (SEL)* terhadap *Student Engagement* siswa kelas V di SDI Surya Buana Malang?
2. Bagaimana pengaruh dukungan guru terhadap *Student Engagement* siswa kelas V di SDI Surya Buana Malang?
3. Bagaimana pengaruh *Social Emotional Learning* dan dukungan guru secara simultan terhadap *Student Engagement* siswa kelas V di SDI Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini ditetapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Sejalan dengan itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Social Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru terhadap *student engagement* siswa, baik secara parsial maupun simultan.

1. Untuk menganalisis pengaruh *Social Emotional Learning (SEL)* terhadap *student engagement* siswa kelas V di SDI Surya Buana Malang.

2. Untuk menganalisis pengaruh dukungan guru terhadap *student engagement* siswa kelas V di SDI Surya Buana Malang.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Social Emotional Learning* dan dukungan guru secara simultan terhadap *student engagement* siswa kelas V di SDI Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi literatur di bidang pendidikan, khususnya terkait konsep *Social Emotional Learning* (SEL), dukungan guru, dan *student engagement* di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan teori mengenai hubungan antara aspek sosial-emosional dan penguatan karakter terhadap keterlibatan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memberikan masukan tentang pentingnya penerapan *Social Emotional Learning* dan dukungan emosional terhadap siswa untuk meningkatkan keterlibatan belajar.

b. Bagi sekolah

Menjadi dasar evaluasi dalam merancang program pembelajaran berbasis sosial-emosional yang dapat memperkuat semangat belajar siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *student engagement* pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam konteks penerapan *Social Emotional Learning* dan peran dukungan guru. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan model pembelajaran sosial-emosional di tingkat sekolah dasar.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa topik mengenai *student engagement*, *social emotional learning*, dan dukungan guru telah banyak diteliti, namun masih terdapat sejumlah kesenjangan yang perlu diisi. Penelitian oleh Dharmayana dkk (2012) mengkaji *student engagement* sebagai mediator antara kompetensi emosi dan prestasi akademik siswa SMA. Meskipun relevan dengan fokus *student engagement*, penelitian ini belum mengaitkan antara peran dukungan guru dan *social emotional learning*.¹⁰

¹⁰ Wayan Dharmayana I, Amitya Kumara, and Yapsir G Wirawan, "Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi Dan Prestasi Akademik," *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (2017): 76–94.

Sementara itu, Asy'ari dkk (2025) menyoroti dukungan guru sebagai pendorong meningkatnya motivasi belajar siswa yang berpengaruh pada menurunnya kecenderungan prokrastinasi, terutama dalam pembelajaran fiqh. Namun, penelitian ini belum menghubungkan aspek dukungan guru dengan *student engagement* maupun *social emotional learning* dan hanya berfokus pada satu mata pelajaran.¹¹

Penelitian oleh Azahra dkk. (2025) meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan *systematic literature review*. Walaupun juga berfokus pada dukungan guru, penelitian tersebut bersifat konseptual dan belum menguji secara empiris hubungan antara dukungan guru, *student engagement* dan *social emotional learning*.¹²

Selanjutnya, Fakhri dkk (2025) meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dengan *student engagement* pada peserta didik jenjang menengah ke atas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Meskipun telah menyoroti *student engagement*, penelitian ini masih berfokus pada motivasi belajar dan belum mengaitkannya dengan *social emotional learning* maupun dukungan guru.¹³

Terakhir, penelitian oleh Prijambodo & Punggeti (2025) menyoroti tentang peran *social emotional learning* dalam meningkatkan *student engagement* pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini telah mengkaji dua

¹¹ Muhammad Ma'ruf Asy'ari, Rahmat Aziz, and Esa Nur Wahyuni, "Pengaruh Dukungan Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 6065–72, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8069>.

¹² Azahra et al., "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar."

¹³ Fakhri dan Buchori, "Learning Motivation and *Student Engagement* Among Senior High School Students."

variabel tersebut secara bersamaan, tetapi belum mengaitkannya dengan dukungan guru, belum menyajikan data secara empiris di lapangan, serta belum diterapkan pada konteks sekolah berbasis islam.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas variabel *social emotional learning*, *teacher support* dan *student engagement* secara terpisah dan terbatas pada jenjang pendidikan menengah. Pembahasan topik ini pada konteks sekolah dasar masih sangat terbatas. Belum banyak penelitian yang mengkaji ketiga variabel secara terpadu dalam satu model penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki orisinalitas dalam menguji secara empiris pengaruh *social emotional learning* dan dukungan guru terhadap *student engagement* siswa sekolah dasar, dengan mengambil konteks di SDI Surya Buana Malang sebagai lokasi penelitian.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun & Sumber	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	I Wayan Dharmayana, Masrun, Amitya Kumara, & Yapsir G. Wirawan.	Sama-sama meneliti <i>Student Engagement</i> sebagai	Tidak membahas <i>teacher support</i> atau <i>social</i>	1. Mengkaji secara terpadu Pengaruh SEL dan

¹⁴ Raden Firman Nurbudi Prijambodo, "Social Emotional Learning (SEL) Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SD."

	<i>Student Engagement</i> sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. 2012, Jurnal Psikologi	variabel utama dengan pendekatan kuantitatif.	<i>emotional learning</i> dan fokus pada siswa SMA dengan variabel kompetensi emosi sebagai prediktor.	dukungan guru terhadap <i>Student Engagement</i> pada siswa sekolah dasar 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain empiris pada konteks Sekolah Dasar berbasis islam
2	Muhammad Ma'ruf Asy'ari, Rahmat Aziz, & Esa Nur Wahyuni. Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih.	Sama-sama meneliti peran dukungan guru dalam pembelajaran.	Tidak membahas <i>SEL</i> atau <i>Student Engagemen</i> dan fokus pada prokrastinasi akademik dan satu mata pelajaran di MTs.	3. Objek penelitian berlokasi di SDI Surya Buana Malang, sekolah dasar berbasis islam yang

	2025, JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)			menerapkan program SEL
3	Afifah Azahra, Dara Rafina Aisyah, Mutiara Faazal Fitriah, & Non Dwishiera Cahya Anasta. Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. 2025, Journal on Education	Sama-sama mengkaji peran guru dalam meningkatkan <i>Student Engagement</i> di jenjang SD.	Menggunakan pendekatan <i>systematic literature review</i> , tidak meneliti <i>SEL</i> dan <i>Student Engagement</i> secara empiris.	4. Memberikan bukti empiris kepada sekolah dan lembaga jenjang sekolah dasar tentang efektifitas penerapan SEL dan dukungan guru terhadap student engagement
4	Nurfitriany Fakhri, Andi Tenri Ampa, & Andi Asmawati. Learning Motivation and <i>Student</i>	Sama-sama meneliti tentang <i>Student Engagement</i> yang dikaitkan	Fokus pada siswa SMA, bukan SD serta tidak membahas <i>teacher</i>	

	<i>Engagement</i> Among Senior High School Students. 2023, Jurnal Konseling Andi Matappa	dengan motivasi belajar.	<i>support</i> dan <i>SEL</i> .	
5	Raden Firman Nugraha Putra & Ratna Novita Puspitasari. Social Emotional Learning (SEL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SD. 2025, MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah	Sama-sama membahas <i>social</i> <i>emotional</i> <i>learning</i> dan partisipasi belajar siswa SD.	Tidak meneliti <i>teacher</i> <i>support</i> atau <i>Student</i> <i>Engagemen</i> <i>t</i> secara kuantitatif; menggunak an pendekatan deskriptif dan naratif.	

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji pengaruh *Social Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru terhadap

student engagement siswa sekolah dasar secara simultan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian di tingkat SD. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang secara umum hanya menyoroti satu variabel, penelitian ini menggabungkan ketiganya dalam satu model analisis yang terintegrasi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris baru dalam memahami bagaimana aspek sosial-emosional dan dukungan guru bersama-sama memengaruhi tingkat keterlibatan siswa di lingkungan pembelajaran sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan yang disusun oleh peneliti untuk menerangkan makna operasional dari variabel utama dalam penelitian, sehingga dapat menghindari kesalahan dalam penafsiran. Penjelasan ini disusun berdasarkan rujukan utama yang telah dipilih. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Social Emotional Learning (SEL)* adalah proses pembelajaran sistematis membantu individu untuk memahami dan mengelola emosi, menetapkan tujuan positif, menunjukkan empati, membangun hubungan yang sehat dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Adapun dimensi dalam *social emotional learning* meliputi *self-awareness* (kesadaran diri), *self-management* (pengelolaan diri), *social awareness* (kesadaran sosial), *relationship skills* (keterampilan berelasi), dan

responsible decision-making (pengambilan keputusan yang bertanggung jawab).¹⁵

2. Dukungan guru adalah persepsi siswa terhadap perilaku dan sikap guru yang mendukung, mencakup penghargaan terhadap pendapat dan perasaan siswa, kepedulian terhadap kehidupan akademik maupun pribadi siswa, serta adanya rasa percaya dan perlakuan yang adil dalam interaksi guru dengan siswa. Dimensi dukungan guru meliputi *involvement* (keterhubungan), *structure* (kejelasan struktur), dan *autonomy support* (dukungan otonomi).¹⁶
3. *Student engagement* adalah konsep multidimensi yang menggambarkan sejauh mana siswa terlibat aktif secara emosional dan kognitif dalam pembelajaran. Keterlibatan ini tidak hanya mencerminkan kehadiran fisik siswa di kelas, tetapi juga mencerminkan kualitas partisipasi mereka dalam aktivitas akademik dan sosial. Adapun dimensi *student engagement* meliputi *behavioral engagement* (keterlibatan perilaku), *emotional engagement* (keterlibatan emosional), dan *cognitive engagement* (keterlibatan kognitif).¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai alur dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan

¹⁵ Durlak et al., "The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions."

¹⁶ Xi Chen et al., "Teacher Support and Adolescents' Personal Growth Initiative: The Mediating Role of Basic Psychological Needs Satisfaction," *Journal of Psychology in Africa* 35, no. 1 (2025): 37–42, <https://doi.org/10.32604/jpa.2025.065760>.

¹⁷ Fredricks, Jennifer A.; Blumenfeld, Phyllis C.; Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence."

skripsi secara runtut dan terstruktur. Sistematika ini disusun untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri atas enam bab utama yang masing-masing memiliki fokus dan peranan tersendiri dalam membangun keseluruhan kerangka penelitian.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, orisinalitas kajian, definisi istilah yang relevan, serta sistematika penulisan. Seluruh komponen tersebut disajikan untuk memberikan landasan berpikir yang jelas sekaligus mengarahkan keseluruhan proses penelitian secara komprehensif.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan kajian teori yang menjadi dasar bagi setiap variabel penelitian. Di dalamnya juga menjelaskan rangkuman penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis. Selain itu, bab ini mencakup penyusunan kerangka berpikir serta perumusan hipotesis yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses analisis data.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, populasi serta sampel penelitian, variabel beserta definisi operasionalnya, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Seluruh komponen tersebut disusun sebagai acuan

pelaksanaan penelitian agar proses yang dilakukan terarah serta menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data. Termasuk deskripsi data, hasil uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, serta hasil pengujian hipotesis. Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi statistik yang relevan.

BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh, makna temuan mengaitkannya dengan teori yang ada, serta membandingkan hasil penelitian dengan temuan sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan menafsirkan hasil penelitian secara mendalam dan ilmiah.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran untuk penelitian di masa mendatang maupun pihak terkait yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Social Emotional Learning (SEL)*

a. Pengertian *Social Emotional Learning (SEL)*

Social Emotional Learning (SEL) merupakan salah satu pendekatan dalam dunia pendidikan yang menekankan pada pengembangan kompetensi sosial dan emosional peserta didik secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Menurut CASEL (*Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning, 2020*) *Social Emotional Learning (SEL)* adalah proses yang dilalui oleh anak-anak maupun orang dewasa untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan untuk mengembangkan identitas diri yang sehat, mengelola emosi secara efektif, menetapkan dan mencapai tujuan positif, menunjukkan empati terhadap orang lain, membangun serta mempertahankan hubungan positif, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.¹⁸

Selanjutnya, Elias et al (1997) dalam bukunya *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educators*, menjelaskan bahwa *Social and Emotional*

¹⁸ Physical Activity and Disability (NCHPAD) National Center on Health, “Social-Emotional Learning,” 2023.

Learning is the process through which children and adults develop the skills, attitudes, and values necessary to acquire social and emotional competence. SEL adalah proses pembelajaran yang membantu individu mengembangkan nilai, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kompetensi sosial dan emosional yang utuh.¹⁹ Dalam kajian Zins et al. (2004), menegaskan bahwa SEL membantu individu mengenali dan mengelola emosi, menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab, membangun hubungan yang positif, serta menghindari perilaku negatif.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Social Emotional Learning (SEL)* adalah proses pembelajaran yang membantu individu mengembangkan keterampilan, nilai, dan sikap sosial-emosional untuk memahami diri, mengelola emosi, menumbuhkan empati dengan sekitar, membangun hubungan positif dan membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Penerapan SEL yang efektif di sekolah

¹⁹ Maurice J. Elias, *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educators*, 1997, http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AOlqSwQP09cC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Rachael+Kessler&ots=GpKEJ_q5Vc&sig=7SDEQMpnURiu9cwkcJpf8J9CSD4.

²⁰ Joseph E. Zins et al., "The Foundations of Social and Emotional Learning," *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?*, 2004, 3–22, [http://www-tep.ucsd.edu/about/Courses/EDS201/Social learning skills.pdf](http://www-tep.ucsd.edu/about/Courses/EDS201/Social%20learning%20skills.pdf).

berkontribusi langsung terhadap keberhasilan akademik siswa karena keterampilan sosial dan emosional menjadi dasar bagi keterlibatan dan motivasi belajar yang berkelanjutan.

b. Indikator *Social Emotional Learning (SEL)*

Menurut Zins et al. (2004) dalam *The Scientific Base Linking Social and Emotional Learning to School Success*, *Social and Emotional Learning* merupakan proses yang membantu anak-anak mengintegrasikan pikiran, perasaan dan perilaku agar anak bisa berpikir, merasakan, dan bertindak secara selaras dalam menyelesaikan tugas dalam kehidupan sehari – hari. Individu dengan kemampuan sosial-emosional yang baik, mampu mengenali dan mengelola emosi secara efektif, membangun hubungan yang sehat, menetapkan tujuan yang positif, memenuhi kebutuhan pribadi maupun sosial, serta mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Zins et al. (2004) mengelompokkan indikator SEL ke dalam 5 domain utama, yakni (1) *Self-Awareness*, yaitu kemampuan- untuk mengenali emosi, serta memahami pengaruh kekuatan dan kelemahan diri sendiri terhadap perilaku dan keputusan belajar. (2) *Self-Management*, kemampuan untuk mengatur emosi, mengendalikan dorongan hati, menetapkan tujuan pribadi, serta berupaya

konsisten dalam mencapainya. (3) *Social Awareness*, yaitu kemampuan untuk memahami perspektif orang lain, menunjukkan empati, dan menghargai keberagaman di lingkungan sosial sekolah. (4) *Relationship Management*, yaitu bagaimana seseorang dapat membangun serta mempertahankan hubungan yang positif dengan teman maupun guru melalui komunikasi yang efektif, kolaborasi yang baik, dan cara menyelesaikan konflik secara sehat. (5) *Responsible Decision-Making*, yaitu kemampuan dalam mempertimbangkan dampak setiap tindakan, sehingga keputusan yang diambil bersifat etis, bijaksana, dan bertanggung jawab baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Setiap kompetensi mencerminkan kemampuan sosial dan emosional yang menjadi dasar bagi keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis siswa. Berikut adalah Kerangka Kompetensi Utama SEL yang Berpusat pada Individu (*Person-Centered Key SEL Competencies*).²¹

1) Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

- a) Mengenali dan mengidentifikasi emosi.
- b) Memiliki persepsi diri yang akurat.
- c) Mengenali kekuatan, kebutuhan, dan nilai pribadi.
- d) Memiliki rasa efikasi diri (*self-efficacy*).

²¹ Zins et al.

- e) Menumbuhkan spiritualitas.
- 2) Manajemen Diri (*Self-Management*)
- a) Mengontrol dorongan hati dan mengelola stres.
 - b) Memiliki motivasi dan disiplin diri.
 - c) Menetapkan tujuan dan mengatur kegiatan untuk mencapainya.
- 3) Kesadaran Sosial (*Social Awareness*)
- a) Mampu memahami perspektif orang lain (*perspective taking*).
 - b) Memiliki empati terhadap sesama.
 - c) Menghargai keberagaman.
 - d) Menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain.
- 4) Manajemen Hubungan (*Relationship Management*)
- a) Berkomunikasi, terlibat secara sosial, dan membangun hubungan positif.
 - b) Bekerja sama dengan orang lain (*working cooperatively*).
 - c) Melakukan negosiasi, menolak ajakan negatif, serta mengelola konflik.
 - d) Mencari dan memberikan bantuan dengan cara yang tepat.
- 5) *Responsible Decision-Making*
- a) Berkomunikasi, terlibat secara sosial, dan membangun hubungan positif.

- b) Bekerja sama dengan orang lain (*working cooperatively*).
- c) Melakukan negosiasi, menolak ajakan negatif, serta mengelola konflik.
- d) Mencari dan memberikan bantuan dengan cara yang tepat.

c. Model Implementasi SEL (*SAFE Framework*)

Sekolah dapat dinyatakan telah melaksanakan *Social Emotional Learning* (SEL) apabila program yang dijalankan selaras dengan elemen-elemen dalam framework *SAFE*, yaitu *Sequenced, Active, Focused*, dan *Explicit*.²² Framework ini memberikan standar konseptual yang digunakan untuk menilai kualitas pelaksanaan SEL di sekolah. Dengan memenuhi keempat elemen tersebut, sekolah dipastikan tidak hanya memperkenalkan SEL secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya melalui praktik yang terstruktur, terencana, dan berdampak pada perkembangan kompetensi sosial-emosional siswa.

1) *Sequenced* (Berurutan)

Program SEL disusun melalui rangkaian aktivitas yang terkoordinasi dan berjenjang. Setiap kegiatan

²² Raden Firman Nurbudi Prijambodo, “*Social Emotional Learning (SEL)* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SD.”

dirancang untuk membangun keterampilan sebelumnya sehingga perkembangan sosial-emosional siswa berlangsung secara bertahap dan sistematis.

2) *Active* (Aktif)

Pembelajaran SEL dilakukan melalui metode yang memungkinkan siswa berlatih secara langsung, seperti bermain peran, diskusi kelompok, kegiatan refleksi, atau simulasi. Pendekatan aktif ini memastikan siswa benar-benar menginternalisasi dan menerapkan keterampilan SEL dalam situasi nyata.

3) *Focused* (Terfokus)

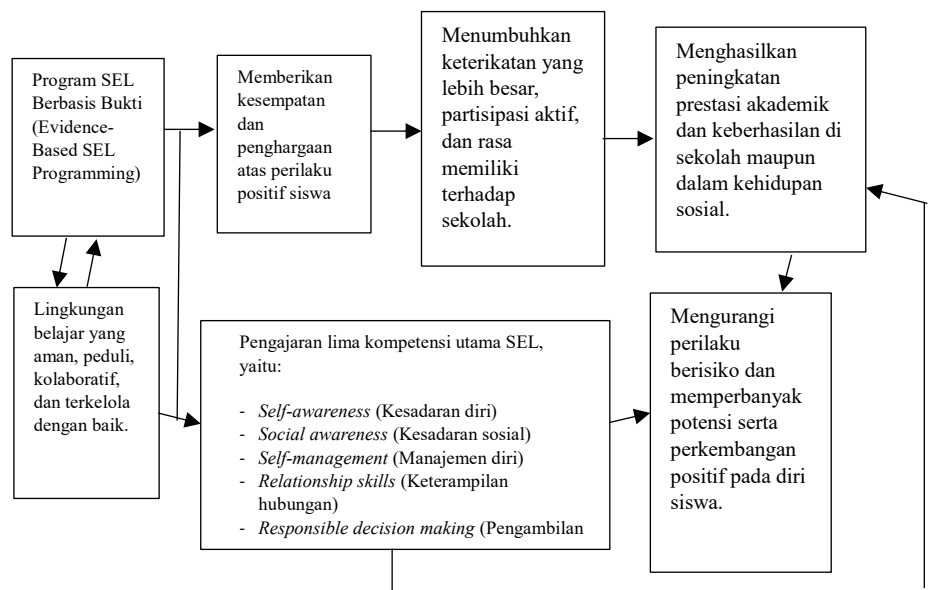
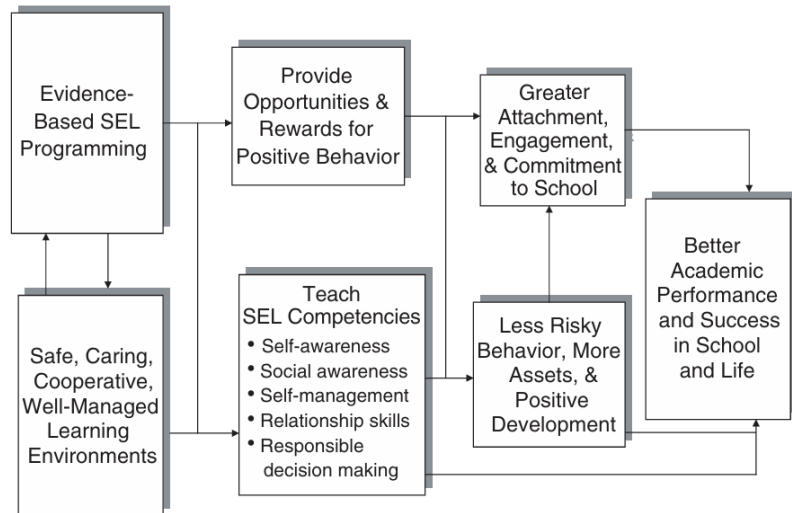
Program SEL memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, dan terukur. Setiap kegiatan diarahkan pada pengembangan kompetensi tertentu—misalnya kesadaran diri, pengelolaan diri, empati, atau pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

4) *Explicit* (Eksplisit)

Keterampilan SEL diajarkan secara jelas dan langsung. Siswa diberi pemahaman mengenai definisi setiap kompetensi SEL, tujuan penggunaannya, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Manfaat *Social Emotional Learning (SEL)* dalam Konteks Pendidikan Dasar

Gambar 2.1 Manfaat Pemrograman SEL.
Sumber: CASEL (2020).



Social Emotional Learning (SEL) dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan belajar yang aman, suportif, dan terkelola dengan baik. Iklim belajar yang positif memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan

sosial dan emosional secara optimal. Melalui proses ini siswa membangun keterikatan (*attachment*), keterlibatan (*engagement*), dan komitmen terhadap sekolah (*commitment to school*) yang lebih kuat. Kematangan sosial-emosional tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik, pengurangan perilaku beresiko, dan keberhasilan siswa dalam kehidupan sekolah maupun sosial.

2. Dukungan Guru

a. Pengertian Dukungan Guru

Menurut Belmont, Skinner, Wellborn, dan Connell (1992), dukungan guru merupakan persepsi siswa terhadap sejauh mana guru menyediakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan psikologis dasar mereka, meliputi keterhubungan (*involvement*), kejelasan struktur (*structure*), dan dukungan otonomi (*autonomy support*). Konsep ini berakar pada *Self-Determination Theory* yang menekankan pentingnya peran guru dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan *student engagement* di sekolah.²³

Reeve (2006) menambahkan bahwa dukungan guru juga tercermin dalam perilaku yang mendukung otonomi siswa, seperti memberi ruang untuk memilih, mendengarkan pendapat siswa, serta memberi ruang untuk terlibat aktif dalam

²³ Ellen A. Skinner dan Michael J. Belmont, "Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior and *Student Engagement* Across the School Year," *Journal of Educational Psychology* 85, no. 4 (1993): 571–81, <https://doi.org/10.1037/0022-0663.85.4.571>.

pembelajaran. Dukungan ini membantu siswa dalam memenuhi psikologi dasar, yakni otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.²⁴

Sejalan dengan itu, Wentzel (1997) adalah sejauh mana guru memberikan bantuan emosional, akademik, dan sosial yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ia juga menekankan bahwa dukungan guru juga tampak dalam bentuk kepedulian pedagogis, yakni memberikan perhatian terhadap kebutuhan sosial dan akademik siswa, memberikan respon yang membangun dalam berinteraksi dengan siswa, serta bersikap demokratis saat berinteraksi dengan siswa. Dapat disimpulkan bahwa dukungan guru tampak melalui kepedulian pedagogis dan perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dukungan guru dapat berwujud secara pedagogis dan otonomi, baik memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran ataupun memberikan perhatian terhadap kebutuhan sosial dan akademik siswa, semua ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa baik secara psikologis maupun kognitif.

b. Dimensi Dukungan Guru

²⁴ Johnmarshall Reeve, "Teachers as Facilitators: What Autonomy-Supportive Teachers Do and Why Their Students Benefit," *Elementary School Journal* 106, no. 3 (2006): 225–36, <https://doi.org/10.1086/501484>.

²⁵ Kathryn R. Wentzel, "Student Motivation in Middle School: The Role of Perceived Pedagogical Caring," *Journal of Educational Psychology* 89, no. 3 (1997): 411–19, <https://doi.org/10.1037/0022-0663.89.3.411>.

1) Keterhubungan (*Involvement*)

Keterlibatan (*involvement*) merupakan kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa yang ditandai dengan adanya perhatian, kehangatan, dan dukungan emosional dari guru. Guru yang terlibat menunjukkan kepedulian melalui waktu, energi, dan sumber daya yang dicurahkan untuk memahami kebutuhan serta perkembangan siswa. Bentuk keterlibatan juga tampak dari sikap guru yang menghargai siswa, menikmati interaksi dengan mereka, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan penuh penerimaan. Dengan demikian, keterlibatan guru menjadi dasar bagi terpenuhinya kebutuhan psikologis siswa akan keterhubungan (*relatedness*) dalam proses belajar.²⁶

2) Kejelasan Struktur (*Structure*)

Kejelasan struktur (*structure*) yang dimaksud adalah sejauh mana guru memberikan informasi yang jelas kepada siswa tentang cara mencapai hasil belajar yang diharapkan. Struktur ini tercermin melalui komunikasi yang terbuka mengenai harapan guru, pemberian umpan balik yang konsisten dan dapat diprediksi, serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, struktur yang baik

²⁶ Skinner and Belmont, "Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior and Student Engagement Across the School Year."

membantu siswa memahami arah pembelajaran dan meningkatkan rasa kompeten dalam belajar.

3) Dukungan Otonomi (*Autonomy Support*).

Dukungan otonomi (*autonomy support*) adalah bentuk dukungan guru yang memberikan ruang bagi siswa untuk memiliki kendali terhadap proses belajarnya sendiri. Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan memilih cara belajar yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, guru membantu siswa memahami keterkaitan antara kegiatan pembelajaran di sekolah dengan minat dan tujuan pribadinya. Dukungan otonomi juga ditunjukkan melalui pengurangan penggunaan tekanan eksternal, hukuman, atau imbalan yang bersifat memaksa, sehingga siswa terdorong oleh motivasi intrinsik dalam belajar.²⁷

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Guru

1) Faktor Internal Guru

a) Motivasi mengajar dan nilai pribadi.

Guru yang memiliki keterampilan dan keyakinan positif terhadap profesinya cenderung lebih maksimal dalam mendukung siswa secara emosional maupun akademik. Reeve (2006) menekankan bahwa

²⁷ Skinner and Belmont.

guru dengan kecenderungan orientasi otonomi tinggi lebih mudah menjadi *autonomy-supportive teachers*, yaitu guru yang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir, memilih, dan berinisiatif.²⁸

b) Keterampilan Sosial Dan Empati.

Guru dengan kemampuan sosial dan empati yang tinggi akan lebih peka terhadap kebutuhan siswa, sehingga lebih mampu menunjukkan perhatian dan dukungan baik dalam lingkungan sekolah maupun sosial. Wentzel (1997) menekankan pentingnya *pedagogical caring*, yaitu kepedulian guru yang didasari empati, perhatian, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan akademik maupun sosial siswa.²⁹

c) Keyakinan Terhadap Kemampuan Siswa

Guru yakin bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berkembang akan lebih sering memberikan dorongan positif dan dukungan belajar kepada siswa. Ini sejalan dengan Pianta, Hamre & Allen (2012) yang menekankan bahwa kualitas

²⁸ Reeve, "Teachers as Facilitators: What Autonomy-Supportive Teachers Do and Why Their Students Benefit."

²⁹ Wentzel, "Student Motivation in Middle School: The Role of Perceived Pedagogical Caring."

interaksi guru–siswa ditentukan oleh persepsi guru terhadap potensi siswanya.³⁰

2) Faktor Eksternal

a) Iklim Kelas dan Budaya Sekolah

Sekolah yang menumbuhkan budaya saling menghargai, komunikasi terbuka, serta berorientasi pada keberhasilan proses pembelajaran siswa, memberikan ruang bagi guru untuk mengekspresikan dukungan positif selama proses pembelajaran. Pianta et al. (2012) menekankan bahwa hubungan guru-siswa tidak berdiri sendiri, tapi sangat dipengaruhi oleh konteks kelas dan iklim sekolah.³¹

b) Kurikulum dan Kebijakan Pembelajaran

Kurikulum yang menekankan otonomi belajar dan partisipasi aktif siswa mendorong guru untuk memberikan dukungan yang lebih bersifat fasilitatif daripada instruktif. Reeve (2006) mengaitkan hal ini dengan prinsip *autonomy support*.³²

c) Hubungan Dengan Rekan dan Pimpinan Sekolah

Faktor lingkungan juga termasuk pada dukungan sosial yang diterima guru dari rekan kerja

³⁰ Sandra L. Christenson, Cathy Wylie, and Amy L. Reschly, “Handbook of Research on Student Engagement,” *Handbook of Research on Student Engagement*, 2012, 1–840, <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>.

³¹ Christenson, Wylie, and Reschly.

³² Reeve, “Teachers as Facilitators: What Autonomy-Supportive Teachers Do and Why Their Students Benefit.”

maupun kepala sekolah sehingga memberikan ruang bagi guru untuk mendukung siswa secara maksimal. Dalam studi Tian et al (2024) yang dimaksud bukan hanya pemenuhan kebutuhan siswa, tapi juga pemenuhan kebutuhan psikologis guru (seperti kompetensi dan keterhubungan) harus terpenuhi agar guru mampu memberikan dukungan yang efektif kepada siswa.³³

3) Faktor Siswa

a) Karakter Individu Siswa

Wentzel (1997) menjelaskan bahwa dukungan guru sering muncul sebagai bentuk respon terhadap perilaku dan *student engagement* di kelas.³⁴ Seperti, motivasi, kemampuan komunikasi, atau keterbukaan siswa terhadap umpan balik dapat memengaruhi seberapa besar dukungan yang dirasakan.

b) Kebutuhan Psikologis Dasar Siswa

Dalam teori *Self-Determination* (Deci & Ryan), guru yang memahami kebutuhan dasar siswa (*autonomy*, *competence*, dan *relatedness*) akan lebih efektif dalam memberikan dukungan yang bermakna. Hal ini juga dijelaskan oleh Tian et al. (2024) Sebagai

³³ Chen et al., "Teacher Support and Adolescents' Personal Growth Initiative: The Mediating Role of Basic Psychological Needs Satisfaction."

³⁴ Wentzel, "Student Motivation in Middle School: The Role of Perceived Pedagogical Caring."

penghubung antara dukungan guru dan perkembangan diri siswa.³⁵

3. *Student Engagement*

a. Pengertian *Student Engagement*

Tingkat keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan dari strategi pembelajaran yang diterapkan guru, tapi juga oleh sejauh mana siswa diberikan ruang untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran, ini dikenal dengan istilah *student engagement*.

Menurut *Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004)* *student engagement* terbagi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), emosional (*emotional engagement*), kognitif (*cognitive engagement*). Ketiga aspek ini tidak hanya menunjukkan apakah siswa hadir dalam pembelajaran, tetapi juga mencerminkan tingkat minat, antusiasme, serta usaha mereka dalam memahami materi secara mendalam. Dengan kata lain, *student engagement* menggambarkan seberapa aktif dan sungguh-sungguh siswa berpartisipasi dalam proses belajar.³⁶

Penelitian Wang dan Fredricks (2013) menegaskan bahwa *student engagement* bukan sekadar kehadiran fisik di sekolah, melainkan sebuah situasi yang menggambarkan

³⁵ Chen et al., "Teacher Support and Adolescents' Personal Growth Initiative: The Mediating Role of Basic Psychological Needs Satisfaction."

³⁶ Fredricks, Jennifer A.; Blumenfeld, Phyllis C.; Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence."

hubungan siswa dengan sekolahnya, baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif. Mereka menemukan bahwa tingkat *student engagement* yang tinggi berhubungan erat dengan menurunnya perilaku bermasalah (*problem behavior*) dan meningkatkan kemungkinan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan baik. Dengan demikian, *student engagement* berperan penting dalam membentuk motivasi belajar, sikap positif terhadap sekolah, serta komitmen terhadap pencapaian akademik.³⁷

Sementara itu, dalam konteks Pendidikan dasar, Guo et al (2011) menunjukkan bahwa kualitas kelas yang baik memberikan peluang untuk meningkatnya *student engagement* di tingkat sekolah dasar. Dalam penelitiannya pada siswa kelas tiga SD, ditemukan bahwa keterlibatan perilaku siswa secara signifikan berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa *student engagement* berdampak nyata, Dimana lingkungan belajar positif dapat meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa dalam pembelajaran.³⁸

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *student engagement* adalah partisipasi aktif siswa dalam

³⁷ Chen et al., "Teacher Support and Adolescents' Personal Growth Initiative: The Mediating Role of Basic Psychological Needs Satisfaction."

³⁸ Ying Guo et al., "Classroom Quality and Student Engagement: Contributions to Third-Grade Reading Skills," *Frontiers in Psychology* 2, no. JUL (2011): 1–10, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2011.00157>.

aspek perilaku, emosional dan kognitif selama proses pembelajaran, yang muncul dari interaksi antara siswa, guru dan lingkungan sekolah. Keterlibatan ini bukan hanya indikator motivasi, tetapi juga faktor kunci yang berperan pada restasi akademik dan perkembangan sosial-emosional siswa.

b. Dimensi *Student Engagement*

1) Keterlibatan Perilaku (*Behavioral Engagement*)

Menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004), *behavioral engagement* adalah keterlibatan yang paling tampak secara nyata pada siswa. Dimensi ini didefinisikan melalui tiga bentuk utama.

Pertama, *behavioral engagement* mencakup perilaku positif siswa di lingkungan sekolah, seperti mematuhi peraturan dan norma kelas, hadir tepat waktu, serta menghindari perilaku menyimpang seperti membolos atau membuat keributan.

Kedua, dimensi ini juga mencakup *student engagement* dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas akademik, yang tampak melalui usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, partisipasi aktif, serta kemauan untuk bertanya dan berkontribusi dalam diskusi kelas.

Ketiga, *behavioral engagement* meliputi partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah yang bersifat non-akademik,

seperti kegiatan olahraga, organisasi siswa, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Dengan demikian, keterlibatan perilaku menunjukkan sejauh mana siswa menampilkan partisipasi aktif dan kepatuhan terhadap aturan sekolah, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Tingginya keterlibatan perilaku menandakan adanya motivasi belajar yang kuat dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pendidikannya.³⁹

2) Keterlibatan Emosional (*Emotional Engagement*)

Emotional Engagement berkaitan dengan reaksi afektif siswa terhadap lingkungan belajar, termasuk terhadap guru, teman sebaya, maupun aktivitas pembelajaran. Dimensi ini mencakup berbagai bentuk respon emosional seperti rasa tertarik, bosan, senang, sedih, hingga cemas. Finn (1989) dan Voelkl (1997) memandang *student engagement* sebagai bentuk identifikasi siswa terhadap sekolah, yang terdiri dari dua aspek yakni: *belonging* (perasaan menjadi bagian dari sekolah dan merasa penting di dalamnya) dan *value* (penghargaan terhadap keberhasilan akademik serta nilai-nilai yang ditanamkan sekolah).

³⁹ Fredricks, Jennifer A.; Blumenfeld, Phyllis C.; Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence."

Dengan demikian, keterlibatan emosional mencakup hubungan emosional positif antara siswa dan lingkungan sekolah. Semakin tinggi tingkat keterlibatan emosional, semakin besar kemungkinan siswa menunjukkan minat, rasa memiliki, dan komitmen terhadap proses belajar di sekolah.⁴⁰

3) Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*).

Keterlibatan Kognitif berakar pada dua bidang kajian, yakni literatur tentang *school engagement* yang menekankan investasi siswa dalam proses belajar, serta literatur tentang *learning and instruction* yang menyoroti kemampuan regulasi diri dan penggunaan strategi belajar yang efektif.

Dimensi ini menggambarkan komitmen mental dan psikologis siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam, bukan sekadar memenuhi tuntutan tugas. Beberapa ahli mendefinisikan keterlibatan kognitif sebagai bentuk *psychological investment* terhadap pembelajaran, yang ditandai dengan keinginan untuk melampaui persyaratan minimal, ketertarikan terhadap tantangan, serta usaha aktif dalam memecahkan masalah.

Secara lebih spesifik, Connell dan Wellborn (1991) memandang keterlibatan kognitif sebagai kemampuan

⁴⁰ Fredricks, Jennifer A.; Blumenfeld, Phyllis C.; Paris.

siswa untuk berpikir fleksibel, tekun dalam menghadapi kesulitan, serta kemampuan menghadapi kegagalan dengan sikap yang positif. Dengan demikian, keterlibatan kognitif mencerminkan sejauh mana siswa menggunakan proses berpikir tingkat tinggi dan regulasi diri untuk mencapai pemahaman yang bermakna dalam belajar.⁴¹

c. Peran *Student Engagement* dalam Konteks Pendidikan Dasar

Student engagement merupakan salah satu faktor utama yang menunjang keberhasilan proses belajar siswa di pendidikan dasar. Setiap dimensi *student engagement* memiliki kaitan positif terhadap kualitas pembelajaran, meskipun tingkat pengaruhnya dapat berbeda-beda pada setiap aspek.

1) Keterlibatan Perilaku (*Behavioral Engagement*)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku memiliki hubungan positif dengan keberhasilan belajar. Finn et al. (1995) menemukan bahwa siswa sekolah dasar kelas empat yang menunjukkan perilaku mengganggu dan kurang perhatian memiliki skor prestasi yang lebih rendah dibandingkan siswa yang berperilaku positif di kelas. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku seperti kehadiran, perhatian, dan partisipasi aktif berkontribusi penting terhadap efektivitas proses belajar.

⁴¹ Fredricks, Jennifer A.; Blumenfeld, Phyllis C.; Paris.

2) Keterlibatan Emosional (*Emotional Engagement*)

Voelkl (1997) menemukan bahwa identifikasi siswa terhadap sekolah, yang diukur melalui rasa memiliki (*belonging*) dan penghargaan terhadap nilai sekolah (*value*). Berhubungan secara signifikan dengan skor prestasi akademik pada siswa kelas empat dan tujuh, terutama pada kelompok siswa kulit putih. Hasil ini menunjukkan bahwa perasaan keterikatan emosional terhadap sekolah dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa di lingkungan belajar.

3) Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*).

Penelitian oleh Nystrand dan Gamoran (1991) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara kognitif dalam diskusi kelas cenderung memiliki pemahaman konseptual yang lebih baik. Ini dibuktikan perolehan skor lebih tinggi pada tes yang mengukur pemahaman mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi berpikir mendalam dan reflektif membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, terutama dalam memahami konsep-konsep yang sulit.⁴²

⁴² Fredricks, Jennifer A.; Blumenfeld, Phyllis C.; Paris.

B. Perspektif Teori dalam Islam

الْعِلْمُ بِلَا أَدَبٍ كَالنَّارِ بِلَا حَطَبٍ، وَالْأَدَبُ بِلَا عِلْمٍ كَالرُّوحِ بِلَا جَسَدٍ.

Artinya: Ilmu tanpa adab bagaikan api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu bagaikan ruh tanpa jasad.⁴³

Ungkapan ini berasal dari Imam Al – Ghazali dalam kitab *Ihyā’ ‘Ulūm afaslitatord-Dīn*, pesan ini menjelaskan bahwa ilmu tanpa adab akan kehilangan arah, karena tidak dibersamai dengan kebijaksanaan dan penghormatan terhadap nilai moral, sehingga dapat melahirkan kesombongan. Sebaliknya, adab tanpa ilmu juga tidak sempurna karena kebaikan yang tidak didasari pengetahuan dapat melenceng dari kebenaran. Dengan demikian, ilmu dan adab merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, penghayatan nilai, serta pengembangan keimanan peserta didik. Pendidikan Islam memandang proses pendidikan sebagai upaya membentuk manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia sehingga aspek intelektual dan moral harus berjalan secara seimbang.⁴⁴

Dalam konteks pendidikan modern, konsep ini sejalan dengan *Social Emotional Learning (SEL)* yang tidak hanya menekankan aspek

⁴³ Fazl-Ul Karim, *Buku Ihya Ulumuddin.Pdf*, 1st ed. (Pakistan Chowk, Karachi, 1993), https://www.ghazali.org/books/ihya-v1.pdf?utm_source=chatgpt.com.

⁴⁴ Sigit Priatmoko, “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0” 1, no. 2 (2018): 221–39.

kognitif (ilmu), tetapi juga pengembangan sosial dan emosional (adab), seperti kesadaran diri, empati, pengelolaan emosi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, SEL menjadi pendekatan yang merepresentasikan keseimbangan antara ilmu dan adab dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh.

Dalam penerapan SEL diperlukan dukungan guru yang berjalan secara optimal, dalam konteks pendidikan islam guru tidak sekadar berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan moral dan fasilitator pengembangan karakter. Keteladanan inilah yang menjadi bentuk nyata dari *emotional support* bagi peserta didik. Sejalan dengan konsep *teacher support* dalam pendidikan modern, Islam juga menekankan pentingnya akhlak dan keteladanan seorang pendidik. Guru yang memiliki akhlak mulia, bersikap sopan, menghormati peserta didik, serta menunjukkan kejujuran dalam tindakannya akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kepribadian guru yang baik menjadikannya sebagai figur panutan bagi peserta didik maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan keteladanan Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ۚ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)

Kepribadian pendidik yang dilandasi akhlak mulia berperan penting dalam membentuk moral dan kecerdasan personal peserta didik. Guru yang mampu menjadi teladan akan mendorong tumbuhnya motivasi belajar, membentuk kepribadian berakarakter, serta mengarahkan siswa untuk menjadi insan yang berilmu, beradab, dan berakhlak mulia. Keteladanan guru merupakan bentuk nyata dari dukungan emosional (*emotional support*). Dengan demikian, konsep *teacher support* dalam dimensi emosional tidak hanya sejalan dengan teori pendidikan modern, tetapi juga memiliki akar kuat dalam prinsip pendidikan Islam.

Selain melalui keteladanan, dukungan emosional guru juga dapat diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran emosional siswa, seperti *Social Emotional Learning (SEL)*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan *emotional intelligence*, yakni kemampuan mengenali, mengelola, serta mengekspresikan emosi secara sehat, sekaligus membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. *Emotional intelligence* bahkan menjadi faktor terbesar penentu kesuksesan seseorang dibandingkan *intellectual intelligence* (Goleman, 1995).⁴⁵ Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Abidin et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam harus memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam guna mencapai keseimbangan psikologis dan harmoni antara

⁴⁵ Aan Najib, "Perspective Spiritual Intelligence QS. Luqman [31]: 12-19, Interpretation and Action," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2020): 2375–86, <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1194>.

manusia dengan lingkungannya, yang pada hakikatnya merupakan bentuk *emotional intelligence* yang utuh.⁴⁶ Penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tidak hanya membentuk karakter dan kecerdasan emosional siswa, tetapi juga memperkuat *student engagement*. Dalam pandangan Islam, *student engagement* bukan hanya pada aspek akademik, melainkan juga pada dimensi spiritual dan moral, di mana belajar dipandang sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim”

(HR. Ibnu Mājah No. 224).

Hadis ini menegaskan bahwa setiap aktivitas belajar yang dilakukan dengan niat ikhlas untuk mencari ridha Allah memiliki nilai ibadah. Oleh karena itu, meningkatnya *student engagement* tidak hanya didorong oleh motivasi eksternal, tetapi juga oleh kesadaran spiritual bahwa ilmu merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Konsep ini selaras dengan prinsip *student engagement* dalam pendidikan modern yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik, keterlibatan emosional, dan makna personal dalam proses belajar.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam konsep *teacher support* dan *student engagement* tidak hanya memperkuat efektivitas proses

⁴⁶ N Madjid, “Emotional and Spiritual Intelligence in Islamic Education” 3 (2020): 9–15, <https://doi.org/10.70588/suluahpasaman.v3i1.584>.

pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa pendidikan merupakan sarana pembentukan insan kamil, manusia berilmu, beradab, dan beriman.

C. Kerangka Berpikir

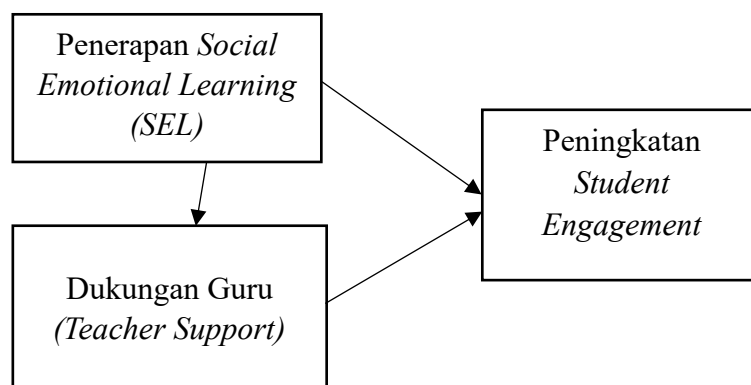
Proses pembelajaran di sekolah melibatkan dua pihak utama, yakni guru dan siswa. Pembelajaran bisa berjalan dengan efektif apabila hubungan antara guru dan murid bersifat timbal balik, bukan satu arah. Guru tidak hanya berperan sebagai instruktur yang mentransfer pengetahuan, tapi juga sebagai fasilitator yang memfasilitasi proses perkembangan siswa secara menyeluruh. Pembelajaran yang bersifat satu arah cenderung menghambat partisipasi aktif siswa dan tidak mampu menghasilkan perkembangan yang optimal.

Sejalan dengan ini, penelitian oleh Cunha et al (2023) menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang mendukung *self-regulation* siswa (yaitu memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan mengambil keputusan atas kegiatan belajarnya) dapat meningkatkan *student engagement* secara emosional, kognitif, dan perilaku. Penelitian ini juga menegaskan bahwa ketika guru hanya berperan sebagai pengontrol dan instruktur tunggal, kebutuhan otonomi dan kompetensi siswa tidak terpenuhi secara optimal, sehingga perkembangan siswa menjadi kurang maksimal, baik secara kognitif maupun afektif.⁴⁷

⁴⁷ Jennifer Cunha et al., "A Self-Regulation Intervention Conducted by Class Teachers: Impact on Elementary Students' Basic Psychological Needs and Classroom Engagement," *Frontiers in Psychology* 14, no. November (2023), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1220536>.

Penemuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan guru dan *student engagement* adalah faktor penting dalam pertumbuhan kognitif dan afektif anak. Dalam konteks ini, perkembangan afektif menjadi landasan bagi penguatan kemampuan kognitif karena berpengaruh terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa. Hasil penelitian Kuboja dan Ngussa (2015) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan ranah afektif berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar.⁴⁸ Mereka menegaskan pentingnya pergeseran fokus pendidikan agar tidak hanya menilai pencapaian kognitif, tetapi juga mengembangkan domain afektif yang berkaitan dengan perilaku dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peran guru dalam memberikan *emotional support* serta penerapan *Social Emotional Learning (SEL)* menjadi bagian strategis untuk meningkatkan keterlibatan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir
Sumber: Peneliti (2026)



⁴⁸ Joshua Michael Kuboja and Baraka M. Ngussa, "Affective Learning and Cognitive Skills Improvement: Experience of Selected Schools in Arusha, Tanzania," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 4, no. 2 (2015): 35–50, <https://doi.org/10.6007/ijarped/v4-i2/1727>.

Berdasarkan bagan di atas, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan *emotional support* melalui penerapan pembelajaran *Social Emotional Learning* (SEL). Penerapan SEL ini mendorong peningkatan *student engagement*, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perkembangan aspek afektif dan kognitif siswa secara menyeluruh.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2019), hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan peneliti terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian. Hipotesis ini disusun sebagai jawaban awal yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian empiris. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Parsial

a. Hipotesis 1 (H_{01} dan H_{a1})

1) H_{01} (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Social Emotional Learning* terhadap *student engagement* siswa kelas 5 di SDI Surya Buana Malang.

2) H_{a1} (Hipotesis Alternatif)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Social Emotional Learning* terhadap *student engagement* siswa kelas 5 di SDI Surya Buana Malang.

b. Hipotesis 2 (H_0 dan H_{a2})

1) H_{02} (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan guru terhadap *student engagement* siswa kelas 5 di SDI Surya Buana Malang.

2) H_{a2} (Hipotesis Alternatif)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan guru terhadap *student engagement* siswa kelas 5 di SDI Surya Buana Malang.

2. Hipotesis Simultan

a. H_{03} (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Social Emotional Learning* dan dukungan guru terhadap *student engagement* siswa kelas 5 di SDI Surya Buana Malang.

b. H_{a3} (Hipotesis Alternatif)

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Social Emotional Learning* dan dukungan guru terhadap *student engagement* siswa kelas 5 di SDI Surya Buana Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan non-eksperimen dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek, melainkan mengamati variabel sebagaimana adanya. Pendekatan kuantitatif digunakan karena fokus penelitian terletak pada pengukuran yang objektif terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena penerapan *Social Emotional Learning* (SEL), dukungan guru, dan tingkat *student engagement* berdasarkan data lapangan, sedangkan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X_1 : SEL dan X_2 : dukungan guru) terhadap variabel terikat (Y : *student engagement*).

Penelitian ini menggunakan desain korelasional asosiatif, yaitu desain yang menguji pengaruh antarvariabel tanpa memberikan perlakuan langsung. Dalam hal ini, hubungan pada variabel independen Social Emotional Learning (X_1) dan dukungan guru (X_2) diasumsikan dapat memengaruhi perubahan pada variabel dependen *student engagement* (Y), yang dianalisis melalui regresi linear berganda.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan *SEL* dan dukungan guru berpengaruh terhadap *student engagement* pada siswa kelas V di SDI Surya Buana Malang, sekaligus memberikan gambaran empiris yang dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lainnya dalam mengembangkan program pembelajaran sosial-emosional yang efektif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Surya Buana Malang, beralamat di Jl Simpang Gajayana No. 610-F Kota Malang, Jawa Timur, pada periode Desember hingga Januari. Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya penerapan *Social Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru pada proses pembelajaran. Salah satu guru kelas 5A telah menerapkan berbagai kegiatan yang mengintegrasikan dimensi SEL dalam pembelajaran. Beberapa kegiatan tersebut antara lain:

- a) Refleksi harian, menggunakan lembar evaluasi dengan gambar emosi untuk menggambarkan perasaan mereka setelah pembelajaran.
- b) Sistem *reward* and *punishment* berbasis bintang, dimana setiap siswa memiliki kartu yang akan direkap setiap minggu atau bulan untuk diberikan hadiah bagi siswa dengan *reward* terbanyak.
- c) Penulisan jurnal mingguan yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan siswa dalam minggu tersebut.

- d) Lentera Penyejuk Hati, seminar bulanan yang diadakan oleh pihak sekolah di luar proses pembelajaran untuk memberikan pengetahuan tentang sosial emosional yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Meskipun berbagai program SEL tersebut telah diterapkan, masih ditemukan bahwa tingkat *student engagement* pada siswa kelas V menunjukkan variasi yang cukup beragam. Tidak semua siswa menunjukkan keterlibatan belajar yang optimal, sehingga kondisi ini menjadi relevan dan penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks penelitian.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel utama, yaitu dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen X_1 : *Social Emotional Learning (SEL)*
2. Variabel Independen X_2 : *Dukungan Guru (Teacher Support)*
3. Variabel Dependen : *Student Engagement*

D. Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Siswa Kelas 5 SDI Surya Buana dengan total 3 kelas pararel, 5A : 28, 5B : 28, 5C : 25. Dengan total siswa : 81
- b. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah

teknik penentuan sampel ketika seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi tergolong kecil. Berdasarkan tabel Isaac & Michael, populasi sebanyak 80 orang dengan tingkat kesalahan 1% membutuhkan minimal 71 responden.⁴⁹ Untuk menghindari potensi kecemburuan maupun perlakuan yang berbeda antar siswa, serta untuk memastikan data yang diperoleh lebih komprehensif, penelitian ini akhirnya melibatkan seluruh populasi sebagai sampel.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis data dan sumber data sebagai berikut:

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Skor Hasil angket tentang *Social Emotional Learning* (SEL) siswa
- b. Skor Hasil angket tentang Dukungan Guru
- c. Skor Hasil angket tentang *Student Engagement*

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu siswa kelas V SDI Surya Buana Malang melalui pengisian kuesioner skala Likert. Kuesioner tersebut mengukur tiga variabel

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

penelitian, yaitu *Social Emotional Learning* (X_1), Dukungan Guru (X_2), dan *Student Engagement* (Y).

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang relevan, meliputi:

- 1) Jumlah Siswa
- 2) Daftar Kelas
- 3) Wawancara Guru
- 4) Serta literatur tentang *Social Emotional Learning* (SEL), dukungan guru, dan *student engagement*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga jenis alat ukur yakni *Social Emotional Learning* (SEL), dukungan guru, *student engagement*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berikut adalah jenis – jenis alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian:

1. *Social Emotional Learning* (SEL)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Social Emotional Learning* (SEL) adalah *Social-Emotional Competence Questionnaire* (SECQ) yang diadaptasi oleh Wijayaningrum (2023) dalam skripsinya yang berjudul *The Relationship Between Students' Social Emotional Learning Competence With EFL Achievement*. Instrumen tersebut merupakan diadaptasi dari Zhou dan Ee (2012, hlm 42) yang berdasarkan pada lima dimensi kompetensi sosial emosional menurut

CASEL, yaitu *self-awareness*, *self-management*, *social awareness*, *relationship skills*, dan *responsible decision-making*. Kuesioner akan dibagikan dalam bentuk kertas jawaban kepada siswa kelas 5. Kuesioner terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan skala likert 5 tingkat, yaitu: 1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = netral, 4 = tidak setuju, dan 5 = sangat tidak setuju. Instrumen ini akan diberikan dalam bentuk lembar kertas jawaban kepada siswa kelas V SD sebagai responden penelitian.⁵⁰

Tabel 3.1 *Social-Emotional Competence Questionnaire (SECQ)*

No	Aspek	No Item
1.	<i>Self-Awareness :</i> <i>I understand what I do and what I think</i> <i>I understand why I do what I do</i>	1, 2, 3
2.	<i>Social Awareness :</i> <i>I realize how people feel by looking at their facial expressions.</i> <i>It is easy for me to comprehend why people feel like they do.</i>	4, 5, 6
3.	<i>Self-Management :</i> <i>I can keep calm in stressful conditions.</i> <i>I keep calm when things go wrong.</i>	7, 8, 9,
4.	<i>Relationship Management :</i> <i>I am tolerant of the mistakes of my friends</i> <i>I defend myself without bringing other people down</i>	10, 11, 12
5.	<i>Responsible Decision-Making :</i> <i>I consider the selection requirements before making a recommendation.</i> <i>I'm sure there will be a positive outcome when making a choice.</i>	13, 14, 15
Jumlah		15 item

⁵⁰ Kurniati Wijyaningrum, "The Relationship Between Students' Social- Emotional Learning Competence With Efl Achievement" (Syarif Hidayatullah State Islamic University Of Jakarta, 2023).

2. Dukungan Guru

Instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan guru adalah alat ukur *Teacher as Social Context (TASC)* yang dikembangkan oleh Belmont, (1988) dan diadaptasi oleh Mahendra (2024) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Self Regulated Learning, Dukungan Guru Dan Jenis Kelamin Terhadap Student Engagement* Madrasah Aliyah Di Jakarta. Instrumen ini terdiri dari 3 dimensi, yakni: *involvement support (4 item)*, *structure support (4 item)*, *autonomy support (4 item)* dengan total sebanyak 12 butir pertanyaan. Bentuk kuesioner ini disesuaikan agar konsisten dengan arah skala pada instrumen *Social Emotional Learning*, dengan bentuk skala likert 4 tingkat, yaitu 1 = sangat setuju hingga 4 = sangat tidak setuju.⁵¹

Tabel 3.2 Kompetensi *Teacher as Social Context (TASC)*

No	Dimensi	Indikator	No Item	Contoh Item
1.	<i>Involvement Support</i>	Keterlibatan guru yang dapat siswa rasakan seperti apresiasi dan bantuan ketika siswa membutuhkan	1, 2, 3, 4	Guru saya meluangkan waktu untuk saya
2.	<i>Structure Support</i>	Cara pengajaran	5, 6, 7, 8	Guru saya menunjukkan cara

⁵¹ Heidar Janish Mahendra, “Pengaruh Self-Regulated Learning, Dukungan Guru Dan Jenis Kelamin Terhadap *Student Engagement* Madrasah Aliyah Di Jakarta” (Syarif Hidayatullah State Islamic University Of Jakarta, 2024).

		yang konsisten oleh guru terhadap siswa dalam belajar mengajar		memecahkan masalah saya sendiri
3.	<i>Autonomy Support</i>	Keterlibatan guru dalam mendorong kemandirian siswa	9, 10, 11, 12	Guru saya mendengarkan ide – ide saya
Jumlah			12 soal	

2. *Student Engagement*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *student engagement* adalah *Students Engagement in School Four-dimensional Scale, SES4DS* yang dikembangkan oleh Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004), serta diadaptasi oleh Kiply (2023) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Self-Discipline Dan *Student Engagement* terhadap Achievement Motivation Pada Siswa Di Smk Bina Bangsa.” Instrumen ini telah disesuaikan untuk digunakan pada jenjang sekolah dasar. Instrumen terdiri atas 12 butir pertanyaan yang mengukur tiga dimensi, yakni *affective, behavioural, dan cognitive*. Setiap pernyataan disajikan menggunakan skala likert empat tingkat, dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Butir pernyataan terdiri atas item positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*), sehingga pada tahap

analisis data diperlukan proses pembalikan skor (*reverse coding*) terhadap item-item negatif agar arah penilaian tetap konsisten.⁵²

Tabel 3.3 *Students Engagement in School Four-dimensional*

No	Aspek	Indikator	No Item	Total
1.	<i>Cognitive Engagement</i>	a. Kemampuan individu mengatur strategi dalam proses belajar. b. Kemampuan individu berpartisipasi dalam proses pembelajaran. c. Kemampuan individu dalam memahami materi disekolah.	1,2,3, 4,5,6	6
2.	<i>Affective Enggagement</i>	a. Penilaian individu tentang lingkungan sekolah.	7,8	2
3.	<i>Autonomy Support</i>	a.Kemampuan individu mengikuti peraturan sekolah. b. Kemampuan individu untuk berpartisipasi dengan kegiatan disekolah.	9, 10, 11, 12	4
Jumlah				12 item

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengambilan keputusan dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini didasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelayakan instrumen penelitian.⁵³

⁵² Su At Kiply, "Pengaruh Self-Discipline Dan *Student Engagement* Terhadap Achievement Motivation Pada Siswa Di Smk Bina Bangsa" (Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang, 2023).

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan valid apabila setiap item pernyataan memiliki tingkat korelasi yang signifikan terhadap skor total.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antara skor item dengan skor total (*Corrected Item-Total Correlation*) melalui bantuan software IBM SPSS Statistics. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item dinyatakan **valid**
- b. Jika nilai r hitung $\leq r$ tabel, maka item dinyatakan **tidak valid**

Dengan demikian, uji validitas berfungsi untuk menyeleksi item-item yang layak digunakan dalam pengumpulan data.

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur suatu variabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan software IBM SPSS Statistics. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan **reliabel**
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan **tidak reliabel**

Dengan demikian, uji reliabilitas berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen *Social Emotional Learning*

Pada penelitian ini, instrumen *Social Emotional Learning* (SEL) terdiri dari 15 item pernyataan. Uji validitas dilakukan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* pada taraf signifikansi 5% dengan *r tabel* sebesar 0,361.

Sebelum kuesioner digunakan dalam pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba (*pilot test*) terhadap 30 responden dari 78 sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai *r hitung* < *r tabel*, yaitu item P4, P7, P8, P14, dan P15, sehingga item-item tersebut dieliminasi.

Meskipun demikian, item yang tersisa tetap mampu mewakili setiap dimensi yang diukur. Dengan demikian, jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 item yang telah dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,662	0,361	Valid
P2	0,463	0,361	Valid
P3	0,544	0,361	Valid

P4	0,249	0,361	Tidak Valid
P5	0,371	0,361	Valid
P6	0,364	0,361	Valid
P7	0,324	0,361	Tidak Valid
P8	0,306	0,361	Tidak Valid
P9	0,441	0,361	Valid
P10	0,621	0,361	Valid
P11	0,471	0,361	Valid
P12	0,422	0,361	Valid
P13	0,392	0,361	Valid
P14	0,093	0,361	Tidak Valid
P15	0,319	0,361	Tidak Valid

Selanjutnya, pada uji reliabilitas dilakukan terhadap item yang telah dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,775 ($>0,60$) maka instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Dukungan Guru

Pada penelitian ini instrumen dukungan guru terdiri dari 12 butir pernyataan yang Uji validitas dilakukan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* pada taraf signifikansi 5% dengan *r tabel* sebesar 0,361.

Sebelum kuesioner digunakan dalam pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba (*pilot test*) terhadap 30 responden dari 78 sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, terdapat 2 butir yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai *r*

$hitung < r \text{ tabel}$, yaitu item P2, dan P9, sehingga item-item tersebut dieliminasi.

Meskipun demikian, item yang tersisa tetap mampu mewakili setiap dimensi yang diukur. Dengan demikian, jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 item yang dinyatakan valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,448	0,361	Valid
P2	0,235	0,361	Tidak Valid
P3	0,530	0,361	Valid
P4	0,449	0,361	Valid
P5	0,459	0,361	Valid
P6	0,675	0,361	Valid
P7	0,444	0,361	Valid
P8	0,645	0,361	Valid
P9	0,249	0,361	Tidak Valid
P10	0,639	0,361	Valid
P11	0,600	0,361	Valid
P12	0,486	0,361	Valid

Selanjutnya, pada uji reliabilitas dilakukan terhadap item yang telah dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,834 ($>0,60$) maka instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen *Student Engagement*

Pada penelitian ini instrumen *student engagement* terdiri dari 12 butir pernyataan yang Uji validitas dilakukan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan r_{tabel} sebesar 0,361.

Sebelum kuesioner digunakan dalam pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba (*pilot test*) terhadap 30 responden dari 78 sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, terdapat 3 butir yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu item P1, P2, dan P5, sehingga item-item tersebut dieliminasi.

Meskipun demikian, item yang tersisa tetap mampu mewakili setiap dimensi yang diukur. Dengan demikian, jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 item yang dinyatakan valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,186	0,361	Tidak Valid
P2	0,224	0,361	Tidak Valid
P3	0,387	0,361	Valid
P4	0,379	0,361	Valid
P5	0,343	0,361	Tidak Valid
P6	0,495	0,361	Valid
P7	0,539	0,361	Valid
P8	0,502	0,361	Valid
P9	0,639	0,361	Valid

P10	0,405	0,361	Valid
P11	0,497	0,361	Valid
P12	0,434	0,361	Valid

Selanjutnya, pada uji reliabilitas dilakukan terhadap item yang telah dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,783 ($>0,60$) maka instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Metode ini dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada para siswa untuk memperoleh jawaban sesuai pengalaman dan persepsi mereka.⁵⁴ Seluruh siswa kelas V SDI Surya Buana Malang akan menjadi responden dan menerima kuesioner tersebut secara langsung. Penggunaan kuesioner dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menghimpun informasi kuantitatif terkait *Social Emotional Learning* (SEL), dukungan guru, serta *student engagement*, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal.

⁵⁴ Sugiyono.

I. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini, berfungsi menggambarkan kondisi variabel *Social Emotional Learning (SEL)*, dukungan guru, dan *student engagement* sebagaimana adanya di lapangan. Melalui nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum, analisis ini memberikan gambaran awal tentang bagaimana tingkat penerapan SEL, kualitas dukungan guru, dan tingkat keterlibatan belajar siswa kelas 5. Dengan analisis ini, peneliti dapat memahami pola umum data sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi berganda, untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar statistik, sehingga hasil analisisnya valid, tidak bias, dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, mengacu pada Malay (2022), yang meliputi sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal menjadi syarat penting agar hasil regresi linear berganda

⁵⁵ Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*, ed. M.Psi Dona Nur Hidayat, S.Psi., Zifatama Jawara (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019).

dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian ini, uji normalitas memastikan bahwa prediksi hubungan antara SEL, dukungan guru, dan *student engagement* tidak bias akibat sebaran data yang tidak normal.⁵⁶

b) Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas (*SEL* dan dukungan guru) dengan variabel terikat (*student engagement*) bersifat linear karena regresi linear hanya valid apabila terdapat hubungan yang linier antar variabel, uji ini penting untuk menilai apakah SEL dan dukungan guru memang memiliki kecenderungan hubungan garis lurus dengan *student engagement*. Hubungan antara dua variabel dikatakan linear apabila nilai *Significance of Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.⁵⁷ Jika hubungan tidak linear, maka hasil regresi dapat menyesatkan.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas SEL (X_1) dan dukungan guru (X_2) memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain. Jika multikolinearitas terjadi, maka kemampuan masing-masing variabel dalam memprediksi *student engagement* menjadi sulit dibedakan. Dalam penelitian ini,

⁵⁶ M.M. Gilang Pandu Palagan, S.E., M.M. Bobby Fisher, S.E., M.Si. Darto, S.E., *Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*, ed. Zulfikar Ramadhan (Tangerang Selatan: UM Jakarta Press, 2018).

⁵⁷ Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*.

uji multikolinearitas memastikan bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas dapat dianalisis secara akurat melalui regresi.⁵⁸

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi yang digunakan. Dalam analisis regresi, salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah adanya homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians error bersifat konstan pada setiap nilai variabel independen. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka varians residual menjadi tidak stabil sehingga dapat memengaruhi keakuratan hasil estimasi, terutama dalam pengujian signifikansi seperti uji t dan uji F.⁵⁹

3. Analisis Inferensial (Regresi Linear Berganda)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh *SEL* (X_1) dan dukungan guru (X_2) terhadap *student engagement* (Y) secara simultan maupun parsial. Regresi ini memungkinkan peneliti menentukan arah hubungan (positif atau negatif) dan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel prediktor dalam menjelaskan variasi keterlibatan belajar siswa. Analisis ini merupakan inti dari penelitian, karena menjawab tujuan utama terkait hubungan dan pengaruh antarvariabel.

⁵⁸ Gilang Pandu Palagan, S.E., M.M. Bobby Fisher, S.E., M.Si. Darto, S.E., *Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*.

⁵⁹ Gilang Pandu Palagan, S.E., M.M. Bobby Fisher, S.E., M.Si. Darto, S.E.

a) Uji t (Parsial)

Digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap *student engagement*. Misalnya, apakah SEL secara sendiri berpengaruh signifikan, dan apakah dukungan guru juga memberikan pengaruh terpisah.⁶⁰

b) Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Yakni menentukan apakah variabel *Social Emotional Learning* (SEL) (X_1) dan dukungan guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *student engagement* (Y).

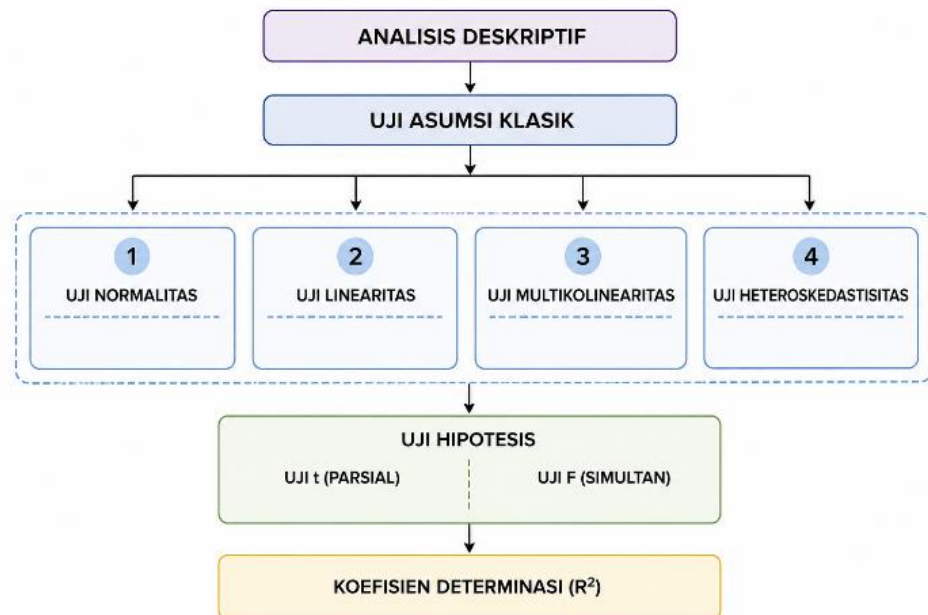
c) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menjelaskan seberapa besar variabel *SEL* dan dukungan guru secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *student engagement*. Nilai R^2 memberikan interpretasi persentase kontribusi model regresi dalam memprediksi keterlibatan belajar siswa. Dengan nilai ini, peneliti dapat menilai kekuatan model dan seberapa besar variabel X_1 dan X_2 berperan terhadap Y. Nilai R^2 berada antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik

⁶⁰ Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*.

kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat.⁶¹ Uji ini dilakukan bersamaan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS Statistics 26.

**Gambar 3.7 Bagan Alur Analisis Data
(Sumber: Peneliti, 2026)**



J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengamatan pada lingkungan pendidikan di tingkat dasar untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan solusi. Tahap ini melibatkan kegiatan observasi awal dan survei lapangan, hingga akhirnya diperoleh topik penelitian yang relevan dengan kondisi sekolah.

⁶¹ Gilang Pandu Palagan, S.E., M.M. Bobby Fisher, S.E., M.Si. Darto, S.E., *Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*.

2. Peneliti menentukan variabel penelitian beserta alat ukur (instrumen) yang akan digunakan untuk mengukur setiap variabel secara tepat dan terukur.
3. Peneliti mengajukan judul penelitian dan menyusun proposal yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta metode penelitian.
4. Peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait prosedur dan waktu pelaksanaan pengambilan data agar kegiatan berjalan lancar sesuai izin yang diberikan.
5. Peneliti melakukan uji coba (pilot test) terhadap 30 responden dari total 78 sampel penelitian siswa kelas 5 SDI Surya Buana Malang, untuk menguji kelayakan instrumen. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, diperoleh item-item yang layak digunakan setelah dilakukan eliminasi terhadap item yang tidak memenuhi kriteria.
6. Peneliti menyebarkan angket atau kuesioner kepada 48 subjek penelitian yang tersisa, untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang diteliti.
7. Peneliti mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDI Surya Buana Malang. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 81 siswa yang terbagi ke dalam tiga kelas paralel, yaitu kelas 5-A sebanyak 28 siswa, 5-B sebanyak 28 siswa, dan 5-C sebanyak 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil.

Namun, pada saat proses pengambilan data terdapat 3 siswa yang berhalangan hadir karena sakit, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 siswa. Jumlah tersebut telah memenuhi kriteria minimal sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael, di mana pada populasi sekitar 80 siswa dengan tingkat kesalahan 1% diperlukan minimal 71 responden.⁶²

Karakteristik subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia. Gambaran karakteristik subjek penelitian secara keseluruhan disajikan pada Tabel 4.1

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Deskripsi	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	47,4%
Perempuan	41	52,6%
Usia		
10	11	14,1%
11	59	75,6%
12	8	10,3%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden siswa laki-laki sebanyak 37 siswa (47,4%) dan siswa perempuan sebanyak 41 siswi (52,6%). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini sampel didominasi oleh siswi perempuan.

Berdasarkan karakteristik usia, responden berusia 10 tahun sebanyak 11 siswa (14,1%), usia 11 tahun sebanyak 59 siswa (75,6%), usia 12 tahun sebanyak 8 siswa (10,3%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 11 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

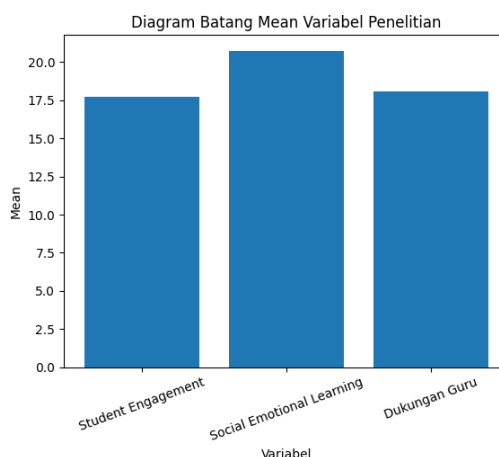
Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data pada masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dalam

penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.⁶³

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Student Engagement</i>	78	10,00	30,00	17,6923	4,56784
<i>Social Emotional Learning</i>	78	12,00	38,00	20,7179	5,15449
Dukungan Guru	78	11,00	33,00	18,0641	4,40879

Gambar 4.1 Diagram Batang Mean Variabel Penelitian



Berdasarkan diagram, diketahui bahwa variabel *student engagement* memiliki nilai rata-rata sebesar 17,69 dengan nilai minimum 10,00 dan maksimum 30,00 serta standar deviasi sebesar 4,56. Variabel *Social Emotional Learning* memiliki nilai rata-rata sebesar 20,71 dengan nilai minimum 12,00 dan maksimum 38,00 serta standar deviasi sebesar 5,15. Sementara itu, variabel dukungan guru memiliki nilai rata-rata sebesar 18,06 dengan nilai minimum 11,00 dan maksimum 33,00 serta standar deviasi sebesar 4,40. Nilai standar

⁶³ Sugiyono.

deviasi menunjukkan bahwa data pada variabel ini memiliki tingkat penyebaran yang cukup bervariasi di sekitar nilai rata-rata.

2. Kategorisasi Skor

Kategorisasi variabel digunakan untuk mengelompokkan subjek penelitian ke dalam kategori bertingkat, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penentuan kategorisasi skor dalam penelitian ini, didasarkan pada norma yang telah ditetapkan, sebagaimana disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.3 Norma Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Variabel	Norma
Rendah	$X < (\text{Mean} - \text{Std})$
Sedang	$(\text{Mean} - \text{Std}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Std})$
Tinggi	$X > (\text{Mean} + \text{Std})$

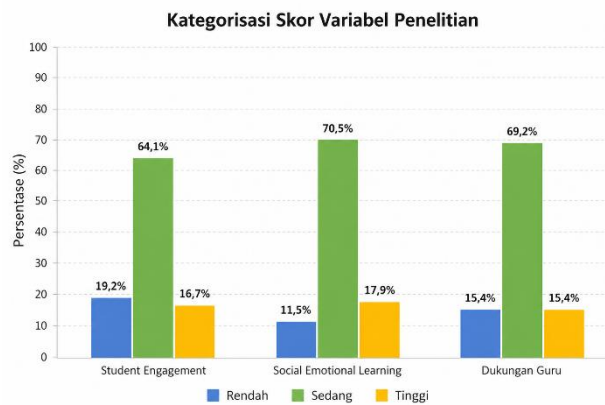
Tabel 4.3 menunjukkan norma kategorisasi skor variabel penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam mengelompokkan data responden. Kategorisasi dilakukan berdasarkan nilai mean dan standar deviasi, dimana tergolong kategori rendah apabila skor kurang dari (mean - standar deviasi), kategori sedang apabila skor berada di antara (mean - standar deviasi) hingga (mean + standar deviasi), dan kategori tinggi apabila skor lebih dari (mean + standar deviasi).

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	N	%
<i>Student Engagement</i>	Rendah	15	19,2%
	Sedang	50	64,1%
	Tinggi	13	16,7%

<i>Social Emotional Learning</i>	Rendah	9	11,5%
	Sedang	55	70,5%
	Tinggi	14	17,9%
	Rendah	12	15,4%
	Sedang	54	69,2%
	Tinggi	12	15,4%

Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Skor Variabel Penelitian



Berdasarkan diagram, secara umum mayoritas responden pada ketiga variabel yang diteliti berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *student engagement*, *Social Emotional Learning*, serta dukungan guru berada pada tingkat yang cukup atau moderat. Sementara itu, proporsi responden pada kategori rendah dan tinggi relatif lebih sedikit dan cenderung seimbang pada masing-masing variabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum memasuki uji regresi berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi pada seluruh variabel kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Social Emotional Learning</i>	0,034	Tidak Normal
Dukungan Guru	0,033	Tidak Normal
<i>Student Engagement</i>	0,016	Tidak Normal

Namun demikian, dalam analisis regresi, asumsi normalitas yang harus terpenuhi adalah pada residual, bukan pada data mentah.⁶⁴ Oleh karena itu, dilakukan uji normalitas terhadap residual yang dihasilkan dari model regresi menggunakan IBM SPSS Statistics.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Residual

Variabel	Statistic	Sig	Keterangan
<i>Residual</i>	0,984	0,459	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap residual, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,459 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

⁶⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th Editio (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sesuai, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis secara tepat.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig Deviation From Linearity	Keterangan
<i>Social Emotional Learning -> Student Engagement</i>	0,181	Linear
Dukungan Guru -> <i>Student Engagement</i>	0,358	Linear

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity pada hubungan antara *social emotional learning* dengan *student engagement* sebesar 0,181 dan hubungan dukungan guru dengan *student engagement* sebesar 0,358. Kedua nilai tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan yang linear.

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel independen memberikan pengaruh

yang bebas dan tidak saling mengganggu, sehingga hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan dengan baik. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Social Emotional Learning</i>	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Guru	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas

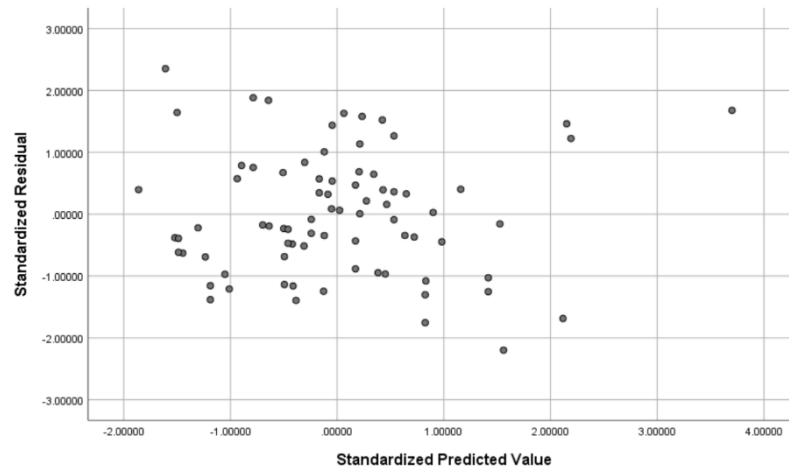
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dikatehui bahwa nilai *tolerance* pada variabel *social emotional learning* dan dukungan guru masing-masing sebesar $1,000 > 0,01$ serta nilai VIF sebesar $1,000 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika residual menyebar secara konstan (homoskedastisitas), maka model memiliki error yang stabil. Sebaliknya, jika penyebaran residual tidak konstan (heteroskedastisitas), maka error dalam model

tidak stabil. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot.

Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan, sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Social Emotional Learning* (X1)

dan Dukungan Guru (X2) secara simultan maupun parsial terhadap variabel *Student Engagement* (Y).

a) Uji t (Parsial)

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Social Emotional Learning* (X1) dan Dukungan Guru (X2), terhadap variabel dependen, yaitu *Student Engagement* (Y). Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
<i>Social Emotional Learning</i>	2,466	0,016	Signifikan
Dukungan Guru	-0,859	0,393	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa variabel *Social Emotional Learning (SEL)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Sementara itu, variabel dukungan guru memiliki nilai signifikansi sebesar 0,393 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*.

Dengan demikian, pada pengujian hipotesis parsial dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Social Emotional Learning (SEL)* terhadap *student engagement*. Sedangkan H_{02} diterima dan

H_{a2} ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara dukungan guru terhadap *student engagement*.

b) Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Social Emotional Learning* (X1) dan Dukungan Guru (X2) secara simultan terhadap variabel *student engagement* (Y) siswa kelas V di SDI Surya Buana Malang. Hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Model	F Hitung	Sig
Regression	3,396	0,039

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,396 dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Dengan demikian, pada pengujian hipotesis simultan dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti *Social Emotional Learning* (X1) dan Dukungan Guru (X2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement* siswa kelas V SDI Surya Buana Malang.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *Social Emotional Learning* (X1) dan Dukungan Guru (X2) dalam menjelaskan variabel

dependen, *Student Engagement* (Y). Hasil koefisien dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,083	0,059

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai R Square sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Social Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru mampu menjelaskan variabel *Student Engagement* sebesar 8,3 %, sedangkan sisanya sebesar 92,7 % dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel, yaitu dukungan guru dan *social emotional learning* dalam meningkatkan *student engagement* secara simultan, peneliti menghitung sumbangan efektif dan sumbangan relatif menggunakan nilai beta, pearson correlation, dan *R Square* yang diperoleh dari analisis regresi linear berganda.⁶⁵

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi nyata masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui perbandingan kontribusi antarvariabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Berikut adalah nilai beta dan pearson correlation yang disajikan dalam bentuk tabel.

⁶⁵ Ghozali.

Tabel 4.12 Nilai Beta dan *Pearson Correlation*

Variabel	Beta	<i>Pearson Correlation</i>
Social Emotional Learning	0,0261	0,258
Dukungan Guru	-0,078	-0,069

Kemudian dilakukan perhitungan nilai Sumbangan Efektif (SE) dan nilai Sumbangan Relatif (SR) sebagai berikut.

Tabel 4.13 Perhitungan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

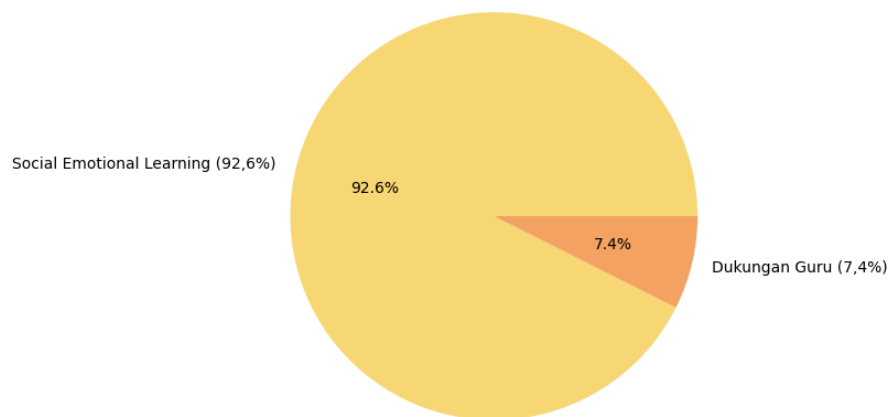
Sumbangan Efektif (SE)	Sumbangan Relatif (SR)
$SE = B \times r \times 100\%$ <i>B</i> = Standardized Beta <i>r</i> = <i>Pearson Correlation</i>	$SR = \frac{SE \text{ Variabel}}{\text{Total SE}} \times 100\%$
SE SEL = $0,261 \times 0,258 \times 100\%$ = 6,73%	SR SEL = $\frac{6,73}{7,27} \times 100\%$ = 92,6%
SE DG = $-0,078 \times -0,069 \times 100\%$ = 0,54%	SR DG = $\frac{0,54}{7,27} \times 100\%$ = 7,4%

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif, diketahui bahwa variabel *Social Emotional Learning* memberikan kontribusi sebesar 6,73% terhadap *Student Engagement*, sedangkan variabel dukungan guru memberikan kontribusi sebesar 0,54%. Dengan demikian, total kontribusi kedua variabel dalam model penelitian sebesar 7,27%. Perbedaan antara total sumbangan efektif dengan

nilai R^2 sebesar 8,3% disebabkan oleh proses pembulatan angka dan penyesuaian model regresi (*adjusted model*).

Sementara itu, hasil perhitungan sumbangan relatif, variabel *social emotional learning* memiliki kontribusi relatif sebesar 92,6% terhadap *student engagement*, sedangkan variabel dukungan guru memiliki kontribusi relatif sebesar 7,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *social emotional learning* merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling dominan dalam meningkatkan *student engagement* dibandingkan dukungan guru pada penelitian ini. Berikut disajikan *pie chart* hasil perhitungan sumbangan relatif masing-masing variabel terhadap *Student Engagement*.

Diagram Sumbangan Relatif Variabel Bebas terhadap Student Engagement



Gambar 4.4 Pie Chart Sumbangan Relatif (SR)

Berdasarkan *pie chart* tersebut, dapat diketahui bahwa variabel *social emotional learning* memiliki kontribusi relatif yang jauh lebih besar terhadap *student engagement* dibandingkan dukungan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial dan

emosional siswa menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai pengaruh *Social Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru terhadap *student engagement* siswa kelas V secara parsial maupun simultan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pemilihan siswa kelas V sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan moral yang dinilai sesuai untuk mengkaji variabel penelitian secara lebih mendalam.

Secara perkembangan kognitif, siswa kelas V dengan rata-rata usia 10-11 tahun berada pada tahap Operasi Konkret (*Concrete Operational Stage*). Menurut teori Jean Piaget kemampuan berpikir logis anak pada usia 7-12 tahun anak mulai mampu berpikir logis pada objek dan peristiwa nyata, sehingga dapat memahami konsep secara terstruktur dan mengevaluasi pengalaman konkret di lingkungan sekolah, termasuk pengalaman mendapatkan dukungan dari guru. Pada masa ini, mereka juga mulai memasuki transisi menuju tahap operasi formal yang ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, yang penting untuk menganalisis emosi, hubungan social, dan bentuk keterlibatan belajar yang lebih kompleks.

Dalam perspektif psikososial Erikson, anak usia 6-12 tahun berada dalam tahap Industri versus Inferioritas. Pada tahap ini, siswa aktif berusaha menguasai keterampilan akademis dan sosial, mencari pengakuan dari lingkungan sekitar, dan membandingkan kompetensi diri mereka dengan

teman sebaya di lingkungan sekolah. Dinamika tersebut sangat relevan untuk mengukur *student engagement* sekaligus perkembangan SEL.

Dari sisi perkembangan moral, menurut Kohlberg, anak usia 7-10 tahun umumnya berada pada tahap 3: “*Good Boy or Nice Girl*” Pada tahap ini, perilaku moral anak didorong oleh keinginan untuk diterima, membangun hubungan positif, dan memenuhi harapan sosial dari guru maupun teman sebaya. Karakteristik tersebut anak belajar untuk peka dalam menilai dukungan guru dan mampu merefleksikan bagaimana dukungan tersebut memengaruhi perilaku, keterlibatan, serta proses perkembangan sosial-emosional mereka.

Dengan demikian, karakteristik perkembangan siswa kelas V menunjukkan kesesuaian yang kuat sebagai subjek penelitian, karena mereka berada pada tahap-tahap perkembangan yang memungkinkan pengukuran SEL, dukungan guru, dan *student engagement* secara lebih akurat, relevan, dan bermakna. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, berikut disajikan pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel secara lebih rinci:

A. Pengaruh *Social Emotional Learning* terhadap *Student Engagement*

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, variabel *Social Emotional Learning (SEL)* berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah mendapatkan penerapan *Social Emotional Learning (SEL)* cenderung lebih mampu mengenali emosi dalam dirinya, sehingga tidak mudah mengalami

disregulasi emosi dan lebih mudah dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Social Emotional Learning (SEL)* yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), dan kognitif (*cognitions*) agar menjadi individu yang sehat dan kompeten secara menyeluruh, baik secara sosial, emosional, maupun akademik.⁶⁶

Menurut *Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL)*, *Social Emotional Learning (SEL)* mencakup beberapa dimensi utama, yaitu *self-awareness*, *self-management*, *social awareness*, *relationship skills*, dan *responsible decision-making*.⁶⁷ Masing-masing dimensi *social emotional learning* memberikan peran yang signifikan terhadap masing-masing dimensi *student engagement* dengan rincian sebagai berikut:⁶⁸

1. Pengaruh Dimensi *Self-Awareness* Terhadap Dimensi *Emotional* dan *Cognitive Engagement*
 - a. Pada dimensi *emotional engagement*, siswa dengan tingkat *self awareness* yang tinggi seperti pada aspek *self-esteem*, *self-concept*, *emotional intelligence* lebih mampu mengenali perasaan mereka sendiri. Hal ini membuat siswa merasa lebih nyaman di lingkungan sekolah sehingga mampu terhubung secara emosional dengan lingkungan belajar.

⁶⁶ Elias, *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educators*.

⁶⁷ Zins et al., "The Foundations of Social and Emotional Learning."

⁶⁸ Anabela Caetano et al., "A Systematic Review of the Association between Social and Emotional Competencies and Student Engagement in Youth" 39, no. June 2022 (2023), <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100535>.

b. Pada dimensi *cognitive engagement*, *self awareness* meningkatkan kepercayaan siswa terhadap kemampuan dirinya (*self efficacy*). Ketika siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, mereka akan lebih berani mencoba strategi belajar baru serta lebih gigih dalam menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran.

2. Pengaruh Dimensi *Self-Management* Terhadap Dimensi *Behavioral Engagement*

Siswa yang mampu mengendalikan diri, tidak mudah menyerah, dan tetap berusaha saat menghadapi kesulitan cenderung lebih disiplin, rajin mengikuti pelajaran, serta aktif berpartisipasi di kelas. Mereka juga lebih jarang bolos atau kehilangan minat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Pengaruh Dimensi *Social-Awareness* Terhadap Dimensi *Emotional Engagement*

Kemampuan memahami perasaan orang lain serta sikap peduli terhadap sesama dapat meningkatkan rasa kedekatan siswa dengan teman dan lingkungan sekolah. Hal tersebut membuat siswa merasa lebih diterima dan menjadi bagian dari lingkungan belajar.

4. Pengaruh Dimensi *Relationship Skill* Terhadap Dimensi *Emotional Engagement*

Kemampuan siswa dalam membangun hubungan yang baik dengan teman dapat menciptakan dukungan dan kedekatan antarsiswa. Hal tersebut membuat siswa merasa lebih nyaman,

diterima, dan memiliki rasa keterikatan yang lebih kuat dengan lingkungan sekolah.

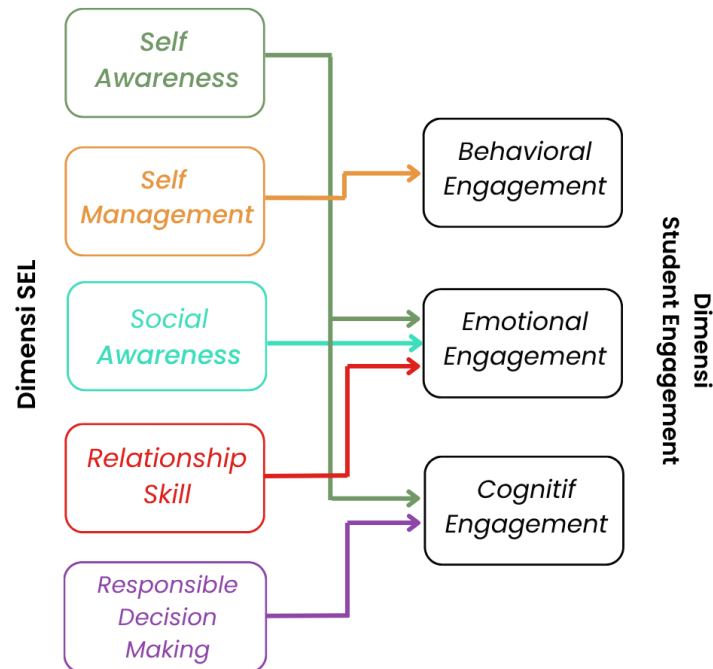
5. Pengaruh Dimensi *Responsible Decision Making* Terhadap Dimensi *Cognitive Engagement*

Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang baik membuat mereka lebih mampu berpikir positif, tidak mudah menyerah, dan mencari cara yang tepat saat menghadapi kesulitan belajar. Hal tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus, gigih, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Setiap dimensi dalam *social emotional learning* memiliki peran yang berbeda dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kemampuan mengenali diri, mengelola emosi, memahami orang lain, membangun hubungan yang baik, serta mengambil keputusan secara tepat dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, nyaman, dan terlibat dalam kegiatan belajar, baik secara emosional, perilaku, maupun kognitif. Dengan demikian, *social emotional learning* menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terbentuknya *student engagement* yang optimal pada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa setiap dimensi *social emotional learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing dimensi *student engagement*. Oleh karena itu, berikut disajikan bagan pengaruh *social emotional learning* terhadap dimensi *student engagement*.

Gambar 5.1 Bagan Pengaruh Dimensi *Social Emotional Learning* terhadap Dimensi *Student Engagement*



Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Avandra dkk (2023) juga mengkaji *Social Emotional Learning (SEL)* namun, dalam konteks tersebut digunakan istilah pembelajaran sosial emosional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan *student engagement*.⁶⁹ Namun demikian, penelitian tersebut merupakan studi literatur dan tidak didasarkan pada pengambilan data lapangan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menguji secara langsung pengaruh *Social*

⁶⁹ Ricky Avandra, Neviyarni S, and Irdamurni, “Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 5560–70, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1314>.

Emotional Learning (SEL) terhadap *student engagement* pada siswa, sehingga dapat memperkuat temuan sebelumnya melalui data lapangan.

Dalam penelitian Isnaeni dan Agus (2024) mereka juga mengkaji pembelajaran sosial emosional melalui metode tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsif Teaching (CRT)* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas 10 B di SMP Negeri 4 Sungguminasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut berdampak positif, ditandai dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan.⁷⁰ Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada focus kajian di tingkat sekolah dasar, yang masih relatif jarang diteliti. Padahal, menurut Jean Piaget anak pada usia 7-12 tahun (setara siswa kelas 5) berada pada tahap operasional konkret, yaitu fase awal ketika anak mulai memiliki kemampuan berpikir logis dan memahami konsep secara lebih terstruktur di lingkungan sekolah.⁷¹ Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih lanjut penerapan pembelajaran sosial emosional pada jenjang sekolah dasar guna mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa secara optimal.

Penerapan metode *Social Emotional Learning (SEL)* dalam pembelajaran selajen dengan ungkapan Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm afaslitatord-Dīn*,

⁷⁰ Paramita Agus Lulu Isnaeni, "Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pelajar Merdeka Melalui Pembelajaran Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" 10 (2024).

⁷¹ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.

الْعِلْمُ بِلَا أَدَبٍ كَالنَّارِ بِلَا حَطَبٍ، وَالْأَدَبُ بِلَا عِلْمٍ كَالرُّوحِ بِلَا جَسَدٍ

Artinya : Ilmu tanpa adab bagaikan api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu bagaikan ruh tanpa jasad.⁷²

Ungkapan ini menjelaskan bahwa ilmu tanpa adab akan kehilangan arah karena tidak disertai kebijaksanaan serta penghormatan terhadap nilai moral. Sebaliknya, adab tanpa ilmu juga tidak sempurna karena kebaikan yang tidak didasari pengetahuan berpotensi menyimpang dari kebenaran.

Dalam konteks Pendidikan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akademis dan pengembangan sosial emosional siswa merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, sementara pengembangan sosial emosional belum diintegrasikan secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu mengimplementasikan pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri, empati, serta keterampilan sosial siswa melalui penerapan metode SEL secara konsisten.

Dengan demikian integrasi antara ilmu dan adab melalui penerapan *Social Emotional Learning (SEL)* menjadi langkah yang tepat dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil tapi juga pada pembentukan karakter siswa yang seimbang.

⁷² Karim, *Buku Ihya Ulumuddin.Pdf*.

B. Pengaruh Dukungan Guru terhadap *Student Engagement*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, variabel dukungan guru belum mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketidaksignifikanan tersebut menunjukkan bahwa dukungan guru dalam penelitian ini belum mampu secara konsisten memengaruhi berbagai dimensi *student engagement*, baik dari aspek perilaku, emosional, maupun kognitif siswa. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya variasi persepsi siswa terhadap dukungan guru yang diberikan, intensitas pendampingan yang belum merata, serta bentuk dukungan yang cenderung bersifat umum sehingga belum dirasakan secara personal oleh setiap siswa.

Berdasarkan teori Ellen Skinner dan Michael Belmont, dukungan guru mencakup tiga dimensi utama, yaitu keterhubungan (*involvement*), kejelasan struktur (*structure*), dan dukungan otonomi (*autonomy support*).⁷³ Keterhubungan (*involvement*) berkaitan dengan kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa, yang tidak hanya ditentukan oleh frekuensi interaksi, tetapi juga oleh kedekatan emosional dan perhatian yang bersifat individual. Kejelasan struktur (*structure*) mengacu pada kemampuan guru dalam memberikan arahan, aturan serta ekspektasi yang jelas dalam proses pembelajaran. Sedangkan dukungan otonomi (*autonomy support*) berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam proses belajar. Masing-masing

⁷³ Skinner and Belmont, "Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior and Student Engagement Across the School Year."

dimensi dukungan guru berperan dalam memberikan pengaruh pada masing-masing dimensi *student engagement* dengan rincian sebagai berikut:⁷⁴

1. Pengaruh Dimensi Keterhubungan (*Involvement*) Terhadap Dimensi *Emotional Engagement*

Perhatian dan kepedulian guru dapat membuat siswa merasa lebih dekat, dihargai, dan diperhatikan di lingkungan sekolah. Hal tersebut meningkatkan perasaan nyaman, semangat belajar, serta perasaan positif siswa terhadap sekolah dan proses pembelajaran.

2. Pengaruh Dimensi Kejelasan Struktur (*Structure*) Terhadap Dimensi *Behavioral Engagement*

Guru yang memberikan arahan, aturan, dan penjelasan yang jelas serta umpan balik yang konsisten dapat membantu siswa memahami proses pembelajaran dengan lebih baik. Hal tersebut membuat siswa lebih aktif mengikuti kegiatan kelas, mengerjakan tugas, berdiskusi, hadir dalam pembelajaran, serta menaati aturan di kelas.

3. Pengaruh Dimensi *Autonomy Support* Terhadap Dimensi *Cognitive Engagement*

Guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam proses belajar dapat membuat siswa merasa memiliki kendali terhadap

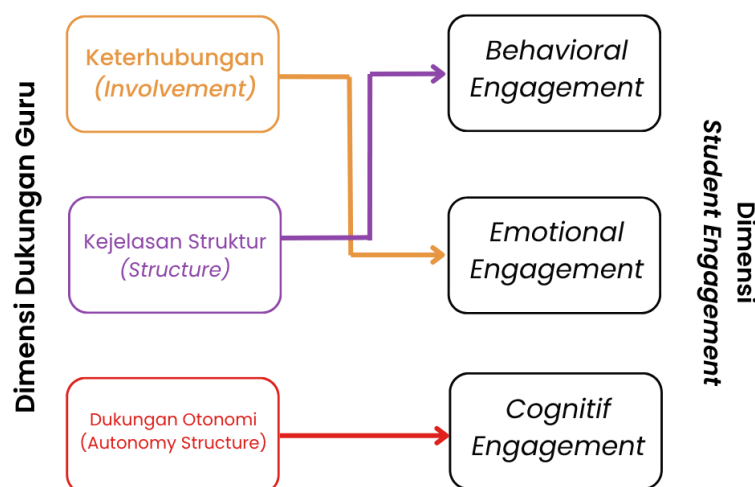
⁷⁴ Phey Ling Kit et al., "Teacher-Student Relationship and Student Engagement : The Moderating Role of Educational Hope the Moderating Role of Educational Hope," *Educational Psychology* 0, no. 0 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.1080/01443410.2022.2108766>.

pembelajarannya. Hal tersebut mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam, menggunakan strategi belajar yang sesuai, dan lebih aktif dalam memahami materi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, secara teoritis dukungan guru memiliki peran dalam meningkatkan *student engagement* siswa. Perhatian, arahan, serta dukungan yang diberikan guru selama proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, terarah, dan mendukung keterlibatan siswa. Kondisi tersebut memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki perasaan positif terhadap sekolah, serta lebih fokus dalam proses belajar.

Dengan demikian, setiap dimensi dukungan guru secara konseptual memiliki keterkaitan dengan dimensi *student engagement*. Oleh karena itu, berikut disajikan bagan pengaruh dukungan guru terhadap dimensi *student engagement*.

Gambar 5.2 Bagan Pengaruh Dimensi Dukungan Guru terhadap Dimensi *Student Engagement*



Temuan ini secara konseptual sejalan dengan penelitian Azahra et al (2025) yang berjudul *Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar* ditemukan bahwa guru sebagai fasilitator memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta berperan sebagai motivator bagi siswa.⁷⁵ Hal serupa juga dikemukakan oleh Lisnasari et al (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Mengoptimalkan Motivasi Belajar Siswa: Peran Dukungan Guru dalam Manajemen Pendidikan di SDN 060952 Medan Labuhan*, yang menyatakan bahwa dukungan guru dapat meningkatkan motivasi belajar melalui perhatian, komunikasi interaktif, dan suasana belajar yang menyenangkan.⁷⁶

Konsep dukungan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa. Hal ini sejalan dengan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁷⁵ Azahra et al., “Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar.”

⁷⁶ Srie Faizah Lisnasari, Jainab, and Dewi Afriany Susanti, “Mengoptimalkan Motivasi Belajar Siswa : Peran Dukungan Guru Dalam Manajemen Pendidikan Di SDN 060952 Medan Labuhan” 6, no. 01 (2024): 10–18.

(kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya keteladanan sebagai dasar dalam membangun hubungan yang baik, termasuk dalam konteks pendidikan. Kepribadian pendidik yang dilandasi akhlak mulia berperan penting dalam membentuk moral dan kecerdasan peserta didik. Guru yang mampu menjadi teladan, tidak hanya menyampaikan ilmu tapi juga menanamkan nilai dan karakter kepada siswa. Keteladanan guru tersebut merupakan bentuk nyata dari *involvement support*, yaitu dukungan yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan guru tidak berpengaruh secara signifikan ketika diuji secara parsial. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi dukungan guru masih memiliki ruang untuk dikembangkan, terutama dalam memperkuat kualitas hubungan interpersonal dan pemenuhan kebutuhan individual siswa. Selain itu, jika dibandingkan dengan variabel *Social Emotional Learning (SEL)* dan *student engagement*, keduanya merupakan faktor internal yang berkaitan langsung dengan regulasi diri dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dukungan guru merupakan faktor eksternal yang efektivitasnya ditentukan oleh kualitas interaksi serta persepsi siswa terhadap dukungan yang diberikan.

Oleh karena itu, variabel SEL cenderung menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan karena bersifat lebih terstruktur dan melekat pada diri siswa, adapun dukungan guru tetap memiliki peran yang penting, namun efektivitasnya perlu diperkuat melalui interaksi yang lebih personal, berkelanjutan, serta terintegrasi dengan pengembangan aspek sosial emosional siswa agar pengaruhnya menjadi lebih signifikan terhadap *student engagement*. Sejalan dengan hal tersebut, Erfantinni dkk. menjelaskan bahwa perhatian emosional melalui layanan konseling dengan teknik *cognitive restructuring* dapat membantu mengurangi perilaku membolos pada siswa.⁷⁷ Selain itu, Febriani menjelaskan bahwa pendekatan *Cognitive Behavior Modification* (CBM) efektif dalam meningkatkan disiplin diri siswa melalui perubahan pola pikir dan perilaku yang lebih adaptif.⁷⁸ Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan guru yang bersifat personal dan emosional tetap berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam lingkungan sekolah.

Selain melalui dukungan emosional, dukungan guru juga dapat diwujudkan melalui penggunaan strategi dan media pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Yuliani menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran Amplop Pintar, mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

⁷⁷ Roiyan One Febriani Imroatul Hayyu Erfantinni and Vannisa Aviana Melinda Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, "Character Building Through Counseling: The Reducement of Truancy with Cognitive Restructuring Technique" 2, no. 2 (2019): 77–82.

⁷⁸ Roiyan One Febriani, "Keefektifan Pendekatan Cognitive Behavior Modification (CBM) Untuk Meningkatkan Disiplin" 8, no. 2 (2022): 19–27.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan guru yang diwujudkan melalui inovasi pembelajaran dan penggunaan media yang menarik dapat membantu meningkatkan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) siswa, seperti meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keaktifan siswa dalam memahami materi pembelajaran.⁷⁹

C. Pengaruh *Social Emotional Learning (SEL)* dan Dukungan Guru terhadap *Student Engagement* secara simultan

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel *Social Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *student engagement*. Namun demikian, hasil uji parsial menunjukkan adanya perbedaan kekuatan pengaruh dari masing-masing variabel independen, dimana SEL terbukti berpengaruh secara signifikan, sedangkan dukungan guru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kondisi tersebut dapat dipahami dari karakteristik masing-masing variabel. SEL merupakan program yang bersifat terstruktur dan diterapkan secara sistematis kepada seluruh siswa, sehingga memberikan pengalaman yang relatif merata dan mampu membentuk kemampuan regulasi diri serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya dukungan guru lebih bersifat relasional dan bergantung pada kualitas interaksi interpersonal antara guru dan siswa, sehingga efektivitasnya cenderung bervariasi tergantung pada persepsi dan pengalaman masing-masing siswa.

⁷⁹ Fatkhiyah Nur Yuliani et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Amplop Pintar Untuk Meningkatkan Kemenarikan Belajar Siswa Kelas Iv Di SDN Ketawanggede Kota Malang” 4, no. 1 (2025): 10–23.

Pengaruh SEL dan dukungan guru terhadap *student engagement* dapat dijelaskan berdasarkan teori Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) yang menyatakan bahwa *student engagement* terdiri dari tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), emosional (*emotional engagement*), dan kognitif (*cognitive engagement*).⁸⁰ Keterlibatan perilaku tercermin dalam partisipasi aktif siswa, seperti kehadiran, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Keterlibatan emosional berkaitan dengan perasaan siswa terhadap proses pembelajaran, seperti minat, kenyamanan, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Sementara itu, keterlibatan kognitif menunjukkan upaya siswa dalam memahami materi, termasuk kemauan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Konsep keterlibatan siswa tersebut juga dapat diperkuat melalui perspektif Islam. Dalam hadist Nabi Muhammad saw disebutkan bahwa

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim”

(HR. Ibnu Mājah No. 224).

Hadis ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual. Dalam konteks ini, *student engagement* tidak hanya didorong oleh faktor psikologis dan lingkungan belajar, tetapi juga

⁸⁰ Fredricks, Jennifer A.; Blumenfeld, Phyllis C.; Paris, “School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence.”

oleh kesadaran spiritual siswa dalam memaknai proses belajar sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah. Kesadaran tersebut dapat mendorong motivasi intrinsik, meningkatkan keterlibatan emosional, serta memperkuat usaha kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya *student engagement* dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Zurriyati dan Mudjiran (2021), menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa di sekolah dasar.⁸¹ Keterlibatan tersebut tidak hanya dalam bentuk pengawasan belajar, tetapi juga dukungan emosional dan komunikasi yang intens antara orang tua dan anak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal di luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, dapat berperan dalam membentuk *student engagement*, khususnya pada aspek emosional dan perilaku.

Selain itu, penelitian oleh Sa'adah dan Ariati (2018), mengkaji hubungan antara *student engagement* dengan prestasi akademik siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *student engagement* yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.⁸² Hal ini dikarenakan

⁸¹ Ezy Zurriyati and Mudjiran, "Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar," *Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1555–63.

⁸² Ulfatus Sa And Jati Ariati, "Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang" 7, No. Nomor 1 (2018).

keterlibatan siswa, baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi, berpartisipasi dalam pembelajaran, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan dari kedua penelitian tersebut memperkuat bahwa *student engagement* merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, baik dari sisi motivasi maupun prestasi akademik. Namun demikian, kedua penelitian tersebut belum mengkaji *student engagement* dalam kaitannya dengan *Social Emotional Learning* (SEL) dan dukungan guru secara simultan. Padahal, kedua variabel tersebut memiliki potensi besar dalam memengaruhi keterlibatan siswa, baik sebagai faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan kedua variabel tersebut untuk melihat pengaruhnya secara bersama-sama terhadap *student engagement* siswa.

Dengan demikian, signifikansi pengaruh secara simultan dalam model ini lebih di dominasi oleh kontribusi variabel SEL yang memberikan penguatan secara sistemik kepada seluruh siswa. Meskipun dukungan guru belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, keberadaanya tetap menjadi bagian dari model yang secara bersama-sama mempengaruhi *student engagement*. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *student engagement* dapat didorong secara efektif melalui pendekatan yang terstruktur seperti SEL, namun tetap memerlukan optimalisasi dukungan

guru yang lebih merata dan personal agar kontribusinya menjadi lebih signifikan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *social emotional learning* dan dukungan guru hanya memberikan kontribusi sebesar 8,3% terhadap *student engagement*. Meskipun tergolong rendah, hasil tersebut masih dapat diterima dalam penelitian bidang sosial dan pendidikan. Hal ini dikarenakan perilaku dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, maupun karakteristik individu siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Itryah yang mengkaji hubungan dukungan sosial guru dengan *student engagement* pada siswa SMK PGRI 2 Palembang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial guru memberikan pengaruh sebesar 10,6% terhadap *student engagement* sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.⁸³ Hasil tersebut memperkuat temuan bahwa dalam konteks pendidikan di Indonesia, dukungan guru belum menjadi faktor yang dominan dalam meningkatkan *student engagement* siswa. Padahal secara konseptual dukungan guru memiliki peran penting dalam mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kondisi tersebut

⁸³ Siska Nopita Sari, "Hubungan Dukungan Sosial Guru Dengan Student Engagement Pada Siswa SMK PGRI 2 Palembang" 6 (2023): 10906–14.

mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap peningkatan kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa agar dukungan yang diberikan dapat dirasakan secara lebih optimal oleh siswa.

Selain itu, ditemukan banyak faktor lain di luar penelitian yang turut memberikan pengaruh terhadap *student engagement*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Santos dkk. dalam *A Systematic Review of the Association between Social and Emotional Competencies and Student Engagement in Youth* yang menjelaskan bahwa *student engagement* merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal siswa.⁸⁴ Selain itu, penelitian Zurriyati dan Mudjiran juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar turut memberikan kontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (*student engagement*) di sekolah dasar.⁸⁵ Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Sa'diyah dkk yang menunjukkan bahwa keterlibatan individu dipengaruhi oleh kualitas komunikasi interpersonal serta berbagai faktor psikologis dan sosial. Hal tersebut memperkuat bahwa *student engagement* siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi juga oleh aspek lain seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan karakteristik individu siswa.⁸⁶

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa *student engagement* dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan

⁸⁴ Caetano et al., "A Systematic Review of the Association between Social and Emotional Competencies and Student Engagement in Youth."

⁸⁵ Zurriyati and Mudjiran, "Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar."

⁸⁶ Elok Halimatus, Fina Hidayati, and Vannissa Aviana Melinda, "Interpersonal Communication Model on Parenting with Adolescent," 2023, 37–48.

sehingga tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu atau dua variabel saja. Meskipun demikian, penelitian ini tetap penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang perlu diperhatikan, diperbaiki, dan dikembangkan dalam upaya meningkatkan *student engagement* siswa di masa mendatang.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Sosial Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru terhadap *student engagement* siswa kelas V di SDI Surya Buana Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Sosial Emotional Learning (SEL)* berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional siswa, seperti kemampuan mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta mengambil keputusan yang tepat, berperan penting dalam meningkatkan *student engagement* dalam proses pembelajaran
2. Variabel dukungan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan yang diberikan oleh guru belum sepenuhnya dirasakan secara optimal dan merata oleh seluruh siswa, sehingga belum mampu meningkatkan *student engagement* secara langsung.
3. Secara simultan, variabel *Sosial Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi *student engagement*, dimana SEL berperan sebagai pendekatan yang terstruktur dan sistematis, sementara dukungan guru berfungsi sebagai faktor yang mengoptimalkan efektivitas penerapan SEL dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

4. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *Sosial Emotional Learning (SEL)* dan dukungan guru hanya mampu menjelaskan *student engagement* sebesar 8,3 % sedangkan 91,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa *student engagement* dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Social Emotional Learning (SEL)* berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *Social Emotional Learning (SEL)* masih dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penggunaan metode yang lebih beragam, seperti kegiatan reflektif, kolaboratif, maupun pembelajaran berbasis pengalaman. Sehingga berpotensi meningkatkan *student engagement* secara lebih optimal.
2. Tidak signifikannya pengaruh dukungan guru terhadap *student engagement*. Mengindikasikan bahwa kualitas dukungan yang diberikan belum optimal. Hal ini memberikan implikasi bahwa guru tidak hanya perlu memberikan dukungan secara umum tapi juga perlu memperhatikan kebutuhan individual siswa agar dukungan bisa dirasakan secara lebih efektif.
3. Rendahnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa *student engagement* dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, peningkatan *student engagement* perlu dilakukan secara

komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek, baik dari dalam maupun luar lingkungan sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat terus mengembangkan dan memperkuat implementasi *Social Emotional Learning (SEL)* dalam lingkup pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan *student engagement*. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memberi dukungan kepada guru melalui pelatihan dan pendampingan agar mampu memberikan dukungan yang optimal dan merata kepada seluruh siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas dukungan kepada siswa, khususnya dalam aspek keterhubungan, kejelasan struktur, dan dukungan otonomi. Dukungan yang diberikan sebaiknya lebih bersifat individual dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga dapat dirasakan secara optimal dan berdampak pada peningkatan *Student Engagement*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi *student engagement*, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga maupun lingkungan belajar. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Muhammad Ma'ruf, Rahmat Aziz, and Esa Nur Wahyuni. "Pengaruh Dukungan Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 6065–72. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8069>.
- Avandra, Ricky, Neviyarni S, and Irdamurni. "Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 5560–70. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1314>.
- Azahra, Afifah, Dara Rafina Aisyah, Mutiara Faazal Fitriah, and Non Dwishiera Cahya Anasta. "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 10093–106. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8006>.
- Caetano, Anabela, Celeste Sim, Margarida F Santos, and Iara Freitas. "A Systematic Review of the Association between Social and Emotional Competencies and Student Engagement in Youth" 39, no. June 2022 (2023). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100535>.
- Chen, Xi, Qing Wang, Xiaoxiao Hong, and Wanru Lin. "Teacher Support and Adolescents' Personal Growth Initiative: The Mediating Role of Basic Psychological Needs Satisfaction." *Journal of Psychology in Africa* 35, no. 1 (2025): 37–42. <https://doi.org/10.32604/jpa.2025.065760>.
- Christenson, Sandra L., Cathy Wylie, and Amy L. Reschly. "Handbook of Research on Student Engagement." *Handbook of Research on Student Engagement*, 2012, 1–840. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>.
- Cunha, Jennifer, Juliana Martins, Rafaela Peseta, and Pedro Rosário. "A Self-Regulation Intervention Conducted by Class Teachers: Impact on Elementary Students' Basic Psychological Needs and Classroom Engagement." *Frontiers in Psychology* 14, no. November (2023). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1220536>.
- Durlak, Joseph A., Roger P. Weissberg, Allison B. Dymnicki, Rebecca D. Taylor, and Kriston B. Schellinger. "The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions." *Child Development* 82, no. 1 (2011): 405–32. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>.
- Elias, Maurice J. *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educators*, 1997. http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AOlqSwQP09cC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Rachael+Kessler&ots=GpKEJ_q5Vc&sig=7SDEQMpnURiu9cwkcJpf8J9CSD4.
- Fakhri, Nurfitriany, and Sahril Buchori. "Learning Motivation and Student Engagement Among Senior High School Students." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 7 (2023): 73–81.

<http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v7i2.2851>.

- Febriani, Roiyan One. “Keefektifan Pendekatan Cognitive Behavior Modification (CBM) Untuk Meningkatkan Disiplin” 8, no. 2 (2022): 19–27.
- Fredricks, Jennifer A.; Blumenfeld, Phyllis C.; Paris, Alison H. “School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence.” *Review of Educational Research* 74, no. 1 (2004): 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th Editio. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gilang Pandu Palagan, S.E., M.M. Bobby Fisher, S.E., M.Si. Darto, S.E., M.M. *Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*. Edited by Zulfikar Ramadhan. Tangerang Selatan: UM Jakarta Press, 2018.
- Guo, Ying, Carol Mc Donald Connor, Virginia Tompkins, and Frederick J. Morrison. “Classroom Quality and Student Engagement: Contributions to Third-Grade Reading Skills.” *Frontiers in Psychology* 2, no. JUL (2011): 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2011.00157>.
- Halimatus, Elok, Fina Hidayati, and Vannissa Aviana Melinda. “Interpersonal Communication Model on Parenting with Adolescent,” 2023, 37–48.
- I, Wayan Dharmayana, Amitya Kumara, and Yapsir G Wirawan. “Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi Dan Prestasi Akademik.” *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (2017): 76–94.
- Imroatul Hayyu Erfantinni, Roiyan One Febriani, and Vannisa Aviana Melinda Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum. “Character Building Through Counseling : The Reducement of Truancy with Cognitive Restructuring Technique” 2, no. 2 (2019): 77–82.
- Juwantara, Ridho Agung. “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika.” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2019): 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>.
- Karim, Fazl-Ul. *Buku Ihya Ulumuddin.Pdf*. 1st ed. Pakistan Chowk, Karachi, 1993. https://www.ghazali.org/books/ihya-v1.pdf?utm_source=chatgpt.com.
- Kiply, Su At. “Pengaruh Self-Discipline Dan Student Engagement Terhadap Achievement Motivation Pada Siswa Di Smk Bina Bangsa.” Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang, 2023.
- Kit, Phey Ling, Gregory Arief D Liem, Wan Har Chong, and Gregory Arief D Liem. “Teacher-Student Relationship and Student Engagement : The Moderating Role of Educational Hope the Moderating Role of Educational Hope.” *Educational Psychology* 0, no. 0 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.1080/01443410.2022.2108766>.
- Kuboja, Joshua Michael, and Baraka M. Ngussa. “Affective Learning and Cognitive Skills Improvement: Experience of Selected Schools in Arusha,

- Tanzania.” *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 4, no. 2 (2015): 35–50. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v4-i2/1727>.
- Lisnasari, Srie Faizah, Jainab, and Dewi Afriany Susanti. “Mengoptimalkan Motivasi Belajar Siswa: Peran Dukungan Guru Dalam Manajemen Pendidikan Di SDN 060952 Medan Labuhan” 6, no. 01 (2024): 10–18.
- Lulu Isnaeni, Paramita Agus. “Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pelajar Merdeka Melalui Pembelajaran Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” 10 (2024).
- Madjid, N. “Emotional and Spiritual Intelligence in Islamic Education” 3 (2020): 9–15. <https://doi.org/10.70588/suluahpasaman.v3i1.584>.
- Mahendra, Heidar Janish. “Pengaruh Self-Regulated Learning, Dukungan Guru Dan Jenis Kelamin Terhadap Keterlibatan Siswa Madrasah Aliyah Di Jakarta.” Syarif Hidayatullah State Islamic University Of Jakarta, 2024.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*. Edited by M.Psi Dona Nur Hidayat, S.Psi. Zifatama Jawara. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Najib, Aan. “Perspective Spiritual Intelligence QS. Luqman [31]: 12-19, Interpretation and Action.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2020): 2375–86. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1194>.
- National Center on Health, Physical Activity and Disability (NCHPAD). “Social-Emotional Learning,” 2023.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). “Future of Education and Skills 2030: Conceptual Learning Framework – Student Agency for 2030,” 2019. <https://www.oecd.org/education/2030-project/teaching-and-learning/learning/student-agency-for-2030.pdf>.
- Priatmoko, Sigit. “Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0” 1, no. 2 (2018): 221–39.
- Raden Firman Nurbudi Prijambodo, Ratna Novita Punggeti. “Social Emotional Learning (SEL) Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SD.” *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2024): 107.
- Reeve, Johnmarshall. “Teachers as Facilitators: What Autonomy-Supportive Teachers Do and Why Their Students Benefit.” *Elementary School Journal* 106, no. 3 (2006): 225–36. <https://doi.org/10.1086/501484>.
- Rizki Amelia, Sigit Priatmoko, Wiku Aji Sugiri. “Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19” 5, no. 1 (2021): 198–209.
- Sa’adah, Ulfatus, and Jati Ariati. “Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang” 7, no. Nomor 1 (2018).

- Sari, Siska Nopita. "Hubungan Dukungan Sosial Guru Dengan Student Engagement Pada Siswa SMK PGRI 2 Palembang" 6 (2023): 10906–14.
- Skinner, Ellen A., and Michael J. Belmont. "Motivation in the Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior and Student Engagement Across the School Year." *Journal of Educational Psychology* 85, no. 4 (1993): 571–81. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.85.4.571>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- UNICEF. "Towards a Child-Focused COVID-19 Response and Recovery: A Call to Action," 2021. https://www.unicef.org/indonesia/reports/towards-child-focused-covid-19-response-and-recovery?utm_source=chatgpt.com.
- Wentzel, Kathryn R. "Student Motivation in Middle School: The Role of Perceived Pedagogical Caring." *Journal of Educational Psychology* 89, no. 3 (1997): 411–19. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.89.3.411>.
- Wijayaningrum, Kurniati. "The Relationship Between Students' Social- Emotional Learning Competence With Efl Achievement." Syarif Hidayatullah State Islamic University Of Jakarta, 2023.
- Yuliani, Fatkhiyah Nur, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. "Pengembangan Media Pembelajaran Amplop Pintar Untuk Meningkatkan Kemenarikan Belajar Siswa Kelas Iv Di SDN Ketawanggede Kota Malang" 4, no. 1 (2025): 10–23.
- Zins, Joseph E., Michelle R. Bloodworth, Roger P. Weissberg, and Herbert J. Walberg. "The Foundations of Social and Emotional Learning." *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?*, 2004, 3–22. [http://www-tesp.ucsd.edu/about/Courses/EDS201/Social learning skills.pdf](http://www-tesp.ucsd.edu/about/Courses/EDS201/Social%20learning%20skills.pdf).
- Zurriyati, Ezy, and Mudjiran. "Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar." *Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1555–63.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 2489/Un.03.1/TL.01.04/08/2025	28 Agustus 2025
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	

Kepada Yth.
SD Islam Surya Buana Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anisha Galuh Permatasari
NIM : 220103110146
Tahun Akademik : Ganjil- 2025/2026

Judul Proposal : Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Bersekolah di Lembaga Elit

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 3949/Un.03.1/TL.01.04/11/2025	07 November 2025
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SD Islam Surya Buana Malang di Tempat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Anisha Galuh Permatasari	
NIM	: 220103110146	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Peran Pengawasan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak yang Bersekolah di Lembaga Elit	
Lama Penelitian	: Desember 2025 sampai dengan Februari 2026 (4 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Dekan Prof. Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru

Nama : Anisha Galuh Permatasari
 NIM : 220103110146
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Pengaruh Social Emotional Learning dan Dukungan Guru terhadap Student Engagement Siswa Kelas 5 di SDI Surya Buana Malang
 Tujuan Wawancara / Observasi : Untuk keperluan penyusunan proposal skripsi dan penguatan latar belakang masalah

1. Pedoman Wawancara Guru Kelas

Tujuan: Menggali pemahaman dan praktik guru terkait SEL, dukungan yang diberikan kepada siswa, serta persepsi mereka terhadap keterlibatan siswa.

Elemen Identitas	Penjelasan
Nama Guru Bisa ditulis lengkap atau inisial (tergantung izin)	Novi Eka Sulistiana
Jenis Kelamin	PR
Usia Dalam rentang (misalnya: 30-40 tahun)	42
Pendidikan Terakhir S1 / S2 / lainnya	S1. PGSD
Jabatan di Sekolah Wali kelas / guru mata pelajaran / koordinator	Wali kelas FC
Mata Pelajaran yang Diajarkan	Pancasila, IPA, Bahasa, Seni Rupa
Tgl, waktu dan tempat wawancara	

Tabel Wawancara

No	Pertanyaan Utama	Tujuan	Probing (Pertanyaan Lanjutan)	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu/Bapak memahami konsep Social Emotional Learning (SEL)?	Mengetahui pemahaman dasar guru terkait SEL	Apakah pernah mendapat pelatihan terkait SEL?	Suma banyak. Pendidikan karakter, pengelolaan emosi, sikap, pengetahuan, paham perasaan benar. Anggah, selisih empati, ketekunan.
2.	Apa saja bentuk dukungan yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa dalam pembelajaran sehari-hari?	Mengidentifikasi dukungan guru	Dukungan emosional, akademik, motivasi, otonomi?	Integrasi dalam pembelajaran di kelas. Senam, musik, ketekunan di akhir pelajaran. Ada room emosi, ada motivasi.
3.	Menurut Ibu/Bapak, bagaimana keterlibatan siswa kelas dalam proses belajar?	Menggali persepsi guru	Apakah siswa aktif bertanya, berdiskusi, menyelesaikan tugas?	Identifikasi pada diri. observasi kelas. 50% aktif di kelas. ada reward. 2 guru. Rihar penghargaan, kartu reward. Hadiah di sekolah. akhir semester.
4.	Apakah Ibu/Bapak pernah mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterlibatan siswa?	Mengidentifikasi tantangan	Bagaimana cara mengatasinya?	terori drarah. anak aktif. anggah. aktif. 2 guru. kelompok. adaseta. 2 bar. ppr reward. rufat. Sabana. atau. ppr. (guru. belajar).
5.	Apakah ada program sekolah atau sistem yang guru terapkan secara mandiri untuk mendukung pengembangan sosial-emosional siswa?	Mengetahui konteks sekolah dan dukungan guru	Bagaimanakah bentuk program tersebut?	Jurnal. 1. memotivasi. ppr. 2. ppr. 3. ppr. 4. ppr. 5. ppr. 6. ppr. 7. ppr. 8. ppr. 9. ppr. 10. ppr. 11. ppr. 12. ppr. 13. ppr. 14. ppr. 15. ppr. 16. ppr. 17. ppr. 18. ppr. 19. ppr. 20. ppr. 21. ppr. 22. ppr. 23. ppr. 24. ppr. 25. ppr. 26. ppr. 27. ppr. 28. ppr. 29. ppr. 30. ppr. 31. ppr. 32. ppr. 33. ppr. 34. ppr. 35. ppr. 36. ppr. 37. ppr. 38. ppr. 39. ppr. 40. ppr. 41. ppr. 42. ppr. 43. ppr. 44. ppr. 45. ppr. 46. ppr. 47. ppr. 48. ppr. 49. ppr. 50. ppr. 51. ppr. 52. ppr. 53. ppr. 54. ppr. 55. ppr. 56. ppr. 57. ppr. 58. ppr. 59. ppr. 60. ppr. 61. ppr. 62. ppr. 63. ppr. 64. ppr. 65. ppr. 66. ppr. 67. ppr. 68. ppr. 69. ppr. 70. ppr. 71. ppr. 72. ppr. 73. ppr. 74. ppr. 75. ppr. 76. ppr. 77. ppr. 78. ppr. 79. ppr. 80. ppr. 81. ppr. 82. ppr. 83. ppr. 84. ppr. 85. ppr. 86. ppr. 87. ppr. 88. ppr. 89. ppr. 90. ppr. 91. ppr. 92. ppr. 93. ppr. 94. ppr. 95. ppr. 96. ppr. 97. ppr. 98. ppr. 99. ppr. 100. ppr. 101. ppr. 102. ppr. 103. ppr. 104. ppr. 105. ppr. 106. ppr. 107. ppr. 108. ppr. 109. ppr. 110. ppr. 111. ppr. 112. ppr. 113. ppr. 114. ppr. 115. ppr. 116. ppr. 117. ppr. 118. ppr. 119. ppr. 120. ppr. 121. ppr. 122. ppr. 123. ppr. 124. ppr. 125. ppr. 126. ppr. 127. ppr. 128. ppr. 129. ppr. 130. ppr. 131. ppr. 132. ppr. 133. ppr. 134. ppr. 135. ppr. 136. ppr. 137. ppr. 138. ppr. 139. ppr. 140. ppr. 141. ppr. 142. ppr. 143. ppr. 144. ppr. 145. ppr. 146. ppr. 147. ppr. 148. ppr. 149. ppr. 150. ppr. 151. ppr. 152. ppr. 153. ppr. 154. ppr. 155. ppr. 156. ppr. 157. ppr. 158. ppr. 159. ppr. 160. ppr. 161. ppr. 162. ppr. 163. ppr. 164. ppr. 165. ppr. 166. ppr. 167. ppr. 168. ppr. 169. ppr. 170. ppr. 171. ppr. 172. ppr. 173. ppr. 174. ppr. 175. ppr. 176. ppr. 177. ppr. 178. ppr. 179. ppr. 180. ppr. 181. ppr. 182. ppr. 183. ppr. 184. ppr. 185. ppr. 186. ppr. 187. ppr. 188. ppr. 189. ppr. 190. ppr. 191. ppr. 192. ppr. 193. ppr. 194. ppr. 195. ppr. 196. ppr. 197. ppr. 198. ppr. 199. ppr. 200. ppr. 201. ppr. 202. ppr. 203. ppr. 204. ppr. 205. ppr. 206. ppr. 207. ppr. 208. ppr. 209. ppr. 210. ppr. 211. ppr. 212. ppr. 213. ppr. 214. ppr. 215. ppr. 216. ppr. 217. ppr. 218. ppr. 219. ppr. 220. ppr. 221. ppr. 222. ppr. 223. ppr. 224. ppr. 225. ppr. 226. ppr. 227. ppr. 228. ppr. 229. ppr. 230. ppr. 231. ppr. 232. ppr. 233. ppr. 234. ppr. 235. ppr. 236. ppr. 237. ppr. 238. ppr. 239. ppr. 240. ppr. 241. ppr. 242. ppr. 243. ppr. 244. ppr. 245. ppr. 246. ppr. 247. ppr. 248. ppr. 249. ppr. 250. ppr. 251. ppr. 252. ppr. 253. ppr. 254. ppr. 255. ppr. 256. ppr. 257. ppr. 258. ppr. 259. ppr. 260. ppr. 261. ppr. 262. ppr. 263. ppr. 264. ppr. 265. ppr. 266. ppr. 267. ppr. 268. ppr. 269. ppr. 270. ppr. 271. ppr. 272. ppr. 273. ppr. 274. ppr. 275. ppr. 276. ppr. 277. ppr. 278. ppr. 279. ppr. 280. ppr. 281. ppr. 282. ppr. 283. ppr. 284. ppr. 285. ppr. 286. ppr. 287. ppr. 288. ppr. 289. ppr. 290. ppr. 291. ppr. 292. ppr. 293. ppr. 294. ppr. 295. ppr. 296. ppr. 297. ppr. 298. ppr. 299. ppr. 300. ppr. 301. ppr. 302. ppr. 303. ppr. 304. ppr. 305. ppr. 306. ppr. 307. ppr. 308. ppr. 309. ppr. 310. ppr. 311. ppr. 312. ppr. 313. ppr. 314. ppr. 315. ppr. 316. ppr. 317. ppr. 318. ppr. 319. ppr. 320. ppr. 321. ppr. 322. ppr. 323. ppr. 324. ppr. 325. ppr. 326. ppr. 327. ppr. 328. ppr. 329. ppr. 330. ppr. 331. ppr. 332. ppr. 333. ppr. 334. ppr. 335. ppr. 336. ppr. 337. ppr. 338. ppr. 339. ppr. 340. ppr. 341. ppr. 342. ppr. 343. ppr. 344. ppr. 345. ppr. 346. ppr. 347. ppr. 348. ppr. 349. ppr. 350. ppr. 351. ppr. 352. ppr. 353. ppr. 354. ppr. 355. ppr. 356. ppr. 357. ppr. 358. ppr. 359. ppr. 360. ppr. 361. ppr. 362. ppr. 363. ppr. 364. ppr. 365. ppr. 366. ppr. 367. ppr. 368. ppr. 369. ppr. 370. ppr. 371. ppr. 372. ppr. 373. ppr. 374. ppr. 375. ppr. 376. ppr. 377. ppr. 378. ppr. 379. ppr. 380. ppr. 381. ppr. 382. ppr. 383. ppr. 384. ppr. 385. ppr. 386. ppr. 387. ppr. 388. ppr. 389. ppr. 390. ppr. 391. ppr. 392. ppr. 393. ppr. 394. ppr. 395. ppr. 396. ppr. 397. ppr. 398. ppr. 399. ppr. 400. ppr. 401. ppr. 402. ppr. 403. ppr. 404. ppr. 405. ppr. 406. ppr. 407. ppr. 408. ppr. 409. ppr. 410. ppr. 411. ppr. 412. ppr. 413. ppr. 414. ppr. 415. ppr. 416. ppr. 417. ppr. 418. ppr. 419. ppr. 420. ppr. 421. ppr. 422. ppr. 423. ppr. 424. ppr. 425. ppr. 426. ppr. 427. ppr. 428. ppr. 429. ppr. 430. ppr. 431. ppr. 432. ppr. 433. ppr. 434. ppr. 435. ppr. 436. ppr. 437. ppr. 438. ppr. 439. ppr. 440. ppr. 441. ppr. 442. ppr. 443. ppr. 444. ppr. 445. ppr. 446. ppr. 447. ppr. 448. ppr. 449. ppr. 450. ppr. 451. ppr. 452. ppr. 453. ppr. 454. ppr. 455. ppr. 456. ppr. 457. ppr. 458. ppr. 459. ppr. 460. ppr. 461. ppr. 462. ppr. 463. ppr. 464. ppr. 465. ppr. 466. ppr. 467. ppr. 468. ppr. 469. ppr. 470. ppr. 471. ppr. 472. ppr. 473. ppr. 474. ppr. 475. ppr. 476. ppr. 477. ppr. 478. ppr. 479. ppr. 480. ppr. 481. ppr. 482. ppr. 483. ppr. 484. ppr. 485. ppr. 486. ppr. 487. ppr. 488. ppr. 489. ppr. 490. ppr. 491. ppr. 492. ppr. 493. ppr. 494. ppr. 495. ppr. 496. ppr. 497. ppr. 498. ppr. 499. ppr. 500. ppr. 501. ppr. 502. ppr. 503. ppr. 504. ppr. 505. ppr. 506. ppr. 507. ppr. 508. ppr. 509. ppr. 510. ppr. 511. ppr. 512. ppr. 513. ppr. 514. ppr. 515. ppr. 516. ppr. 517. ppr. 518. ppr. 519. ppr. 520. ppr. 521. ppr. 522. ppr. 523. ppr. 524. ppr. 525. ppr. 526. ppr. 527. ppr. 528. ppr. 529. ppr. 530. ppr. 531. ppr. 532. ppr. 533. ppr. 534. ppr. 535. ppr. 536. ppr. 537. ppr. 538. ppr. 539. ppr. 540. ppr. 541. ppr. 542. ppr. 543. ppr. 544. ppr. 545. ppr. 546. ppr. 547. ppr. 548. ppr. 549. ppr. 550. ppr. 551. ppr. 552. ppr. 553. ppr. 554. ppr. 555. ppr. 556. ppr. 557. ppr. 558. ppr. 559. ppr. 560. ppr. 561. ppr. 562. ppr. 563. ppr. 564. ppr. 565. ppr. 566. ppr. 567. ppr. 568. ppr. 569. ppr. 570. ppr. 571. ppr. 572. ppr. 573. ppr. 574. ppr. 575. ppr. 576. ppr. 577. ppr. 578. ppr. 579. ppr. 580. ppr. 581. ppr. 582. ppr. 583. ppr. 584. ppr. 585. ppr. 586. ppr. 587. ppr. 588. ppr. 589. ppr. 590. ppr. 591. ppr. 592. ppr. 593. ppr. 594. ppr. 595. ppr. 596. ppr. 597. ppr. 598. ppr. 599. ppr. 600. ppr. 601. ppr. 602. ppr. 603. ppr. 604. ppr. 605. ppr. 606. ppr. 607. ppr. 608. ppr. 609. ppr. 610. ppr. 611. ppr. 612. ppr. 613. ppr. 614. ppr. 615. ppr. 616. ppr. 617. ppr. 618. ppr. 619. ppr. 620. ppr. 621. ppr. 622. ppr. 623. ppr. 624. ppr. 625. ppr. 626. ppr. 627. ppr. 628. ppr. 629. ppr. 630. ppr. 631. ppr. 632. ppr. 633. ppr. 634. ppr. 635. ppr. 636. ppr. 637. ppr. 638. ppr. 639. ppr. 640. ppr. 641. ppr. 642. ppr. 643. ppr. 644. ppr. 645. ppr. 646. ppr. 647. ppr. 648. ppr. 649. ppr. 650. ppr. 651. ppr. 652. ppr. 653. ppr. 654. ppr. 655. ppr. 656. ppr. 657. ppr. 658. ppr. 659. ppr. 660. ppr. 661. ppr. 662. ppr. 663. ppr. 664. ppr. 665. ppr. 666. ppr. 667. ppr. 668. ppr. 669. ppr. 670. ppr. 671. ppr. 672. ppr. 673. ppr. 674. ppr. 675. ppr. 676. ppr. 677. ppr. 678. ppr. 679. ppr. 680. ppr. 681. ppr. 682. ppr. 683. ppr. 684. ppr. 685. ppr. 686. ppr. 687. ppr. 688. ppr. 689. ppr. 690. ppr. 691. ppr. 692. ppr. 693. ppr. 694. ppr. 695. ppr. 696. ppr. 697. ppr. 698. ppr. 699. ppr. 700. ppr. 701. ppr. 702. ppr. 703. ppr. 704. ppr. 705. ppr. 706. ppr. 707. ppr. 708. ppr. 709. ppr. 710. ppr. 711. ppr. 712. ppr. 713. ppr. 714. ppr. 715. ppr. 716. ppr. 717. ppr. 718. ppr. 719. ppr. 720. ppr. 721. ppr. 722. ppr. 723. ppr. 724. ppr. 725. ppr. 726. ppr. 727. ppr. 728. ppr. 729. ppr. 730. ppr. 731. ppr. 732. ppr. 733. ppr. 734. ppr. 735. ppr. 736. ppr. 737. ppr. 738. ppr. 739. ppr. 740. ppr. 741. ppr. 742. ppr. 743. ppr. 744. ppr. 745. ppr. 746. ppr. 747. ppr. 748. ppr. 749. ppr. 750. ppr. 751. ppr. 752. ppr. 753. ppr. 754. ppr. 755. ppr. 756. ppr. 757. ppr. 758. ppr. 759. ppr. 760. ppr. 761. ppr. 762. ppr. 763. ppr. 764. ppr. 765. ppr. 766. ppr. 767. ppr. 768. ppr. 769. ppr. 770. ppr. 771. ppr. 772. ppr. 773. ppr. 774. ppr. 775. ppr. 776. ppr. 777. ppr. 778. ppr. 779. ppr. 780. ppr. 781. ppr. 782. ppr. 783. ppr. 784. ppr. 785. ppr. 786. ppr. 787. ppr. 788. ppr. 789. ppr. 790. ppr. 791. ppr. 792. ppr. 793. ppr. 794. ppr. 795. ppr. 796. ppr. 797. ppr. 798. ppr. 799. ppr. 800. ppr. 801. ppr. 802. ppr. 803. ppr. 804. ppr. 805. ppr. 806. ppr. 807. ppr. 808. ppr. 809. ppr. 810. ppr. 811. ppr. 812. ppr. 813. ppr. 814. ppr. 815. ppr. 816. ppr. 817. ppr. 818. ppr. 819. ppr. 820. ppr. 821. ppr. 822. ppr. 823. ppr. 824. ppr. 825. ppr. 826. ppr. 827. ppr. 828. ppr. 829. ppr. 830. ppr. 831. ppr. 832. ppr. 833. ppr. 834. ppr. 835. ppr. 836. ppr. 837. ppr. 838. ppr. 839. ppr. 840. ppr. 841. ppr. 842. ppr. 843. ppr. 844. ppr. 845. ppr. 846. ppr. 847. ppr. 848. ppr. 849. ppr. 850. ppr. 851. ppr. 852. ppr. 853. ppr. 854. ppr. 855. ppr. 856. ppr. 857. ppr. 858. ppr. 859. ppr. 860. ppr. 861. ppr. 862. ppr. 863. ppr. 864. ppr. 865. ppr. 866. ppr. 867. ppr. 868. ppr. 869. ppr. 870. ppr. 871. ppr. 872. ppr. 873. ppr. 874. ppr. 875. ppr. 876. ppr. 877. ppr. 878. ppr. 879. ppr. 880. ppr. 881. ppr. 882. ppr. 883. ppr. 884. ppr. 885. ppr. 886. ppr. 887. ppr. 888. ppr. 889. ppr. 890. ppr. 891. ppr. 892. ppr. 893. ppr. 894. ppr. 895. ppr. 896. ppr. 897. ppr. 898. ppr. 899. ppr. 900. ppr. 901. ppr. 902. ppr. 903. ppr. 904. ppr. 905. ppr. 906. ppr. 907. ppr. 908. ppr. 909. ppr. 910. ppr. 911. ppr. 912. ppr. 913. ppr. 914. ppr. 915. ppr. 916. ppr. 917. ppr. 918. ppr. 919. ppr. 920. ppr. 921. ppr. 922. ppr. 923. ppr. 924. ppr. 925. ppr. 926. ppr. 927. ppr. 928. ppr. 929. ppr. 930. ppr. 931. ppr. 932. ppr. 933. ppr. 934. ppr. 935. ppr. 936. ppr. 937. ppr. 938. ppr. 939. ppr. 940. ppr. 941. ppr. 942. ppr. 943. ppr. 944. ppr. 945. ppr. 946. ppr. 947. ppr. 948. ppr. 949. ppr. 950. ppr. 951. ppr. 952. ppr. 953. ppr. 954. ppr. 955. ppr. 956. ppr. 957. ppr. 958. ppr. 959. ppr. 960. ppr. 961. ppr. 962. ppr. 963. ppr. 964. ppr. 965. ppr. 966. ppr. 967. ppr. 968. ppr. 969. ppr. 970. ppr. 971. ppr. 972. ppr. 973. ppr. 974. ppr. 975. ppr. 976. ppr. 977. ppr. 978. ppr. 979. ppr. 980. ppr. 981. ppr. 982. ppr. 983. ppr. 984. ppr. 985. ppr. 986. ppr. 987. ppr. 988. ppr. 989. ppr. 990. ppr. 991. ppr. 992. ppr. 993. ppr. 994. ppr. 995. ppr. 996. ppr. 997. ppr. 998. ppr. 999. ppr. 1000. ppr. 1001. ppr. 1002. ppr. 1003. ppr. 1004. ppr. 1005. ppr. 1006. ppr. 1007. ppr. 1008. ppr. 1009. ppr. 1010. ppr. 1011. ppr. 1012. ppr. 1013. ppr. 1014. ppr. 1015. ppr. 1016. ppr. 1017. ppr. 1018. ppr. 1019. ppr. 1020. ppr. 1021. ppr. 1022. ppr. 1023. ppr. 1024. ppr. 1025. ppr. 1026. ppr. 1027. ppr. 1028. ppr. 1029. ppr. 1030. ppr. 1031. ppr. 1032. ppr. 1033. ppr. 1034. ppr. 1035. ppr. 1036. ppr. 1037. ppr. 1038. ppr. 1039. ppr. 1040. ppr. 1041. ppr. 1042. ppr. 1043. ppr. 1044. ppr. 1045. ppr. 1046. ppr. 1047. ppr. 1048. ppr. 1049. ppr. 1050. ppr. 1051. ppr. 1052. ppr. 1053. ppr. 1054. ppr. 1055. ppr. 1056. ppr. 1057. ppr. 1058. ppr. 1059. ppr. 1060. ppr. 1061. ppr. 1062. ppr. 1063. ppr. 1064. ppr. 1065. ppr. 1066. ppr. 1067. ppr. 1068. ppr. 1069. ppr. 1070. ppr. 1071. ppr. 1072. ppr. 1073. ppr. 1074. ppr. 1075. ppr. 1076. ppr. 1077. ppr. 1078. ppr. 1079. ppr. 1080. ppr. 1081. ppr. 1082. ppr. 1083. ppr. 1084. ppr. 1085. ppr. 1086. ppr. 1087. ppr. 1088. ppr. 1089. ppr. 1090. ppr. 1091. ppr. 1092. ppr. 1093. ppr. 1094. ppr. 1095. ppr. 1096. ppr. 1097. ppr. 1098. ppr. 1099. ppr. 1100. ppr. 1101. ppr. 1102. ppr. 1103. ppr. 1104. ppr. 1105. ppr. 1106. ppr. 1107. ppr. 1108. ppr. 1109. ppr. 1110. ppr. 1111. ppr. 1112. ppr. 1113. ppr. 1114. ppr. 1115. ppr. 1116. ppr. 1117. ppr. 1118. ppr. 1119. ppr. 1120. ppr. 1121. ppr. 1122. ppr. 1123. ppr. 1124. ppr. 1125. ppr. 1126. ppr. 1127. ppr. 1128. ppr. 1129. ppr. 1130. ppr. 1131. ppr. 1132. ppr. 1133. ppr. 1134. ppr. 1135. ppr. 1136. ppr. 1137. ppr. 1138. ppr. 1139. ppr. 1140. ppr. 1141. ppr. 1142. ppr. 1143. ppr. 1144. ppr. 1145. ppr. 1146. ppr. 1147. ppr. 1148. ppr. 1149. ppr. 1150. ppr. 1151. ppr. 1152. ppr. 1153. ppr. 1154. ppr. 1155. ppr. 1156. ppr. 1157. ppr. 1158. ppr. 1159. ppr. 1160. ppr. 1161. ppr. 1162. ppr. 1163. ppr. 1164. ppr. 1165. ppr. 1166. ppr. 1167. ppr. 1168. ppr. 1169. ppr. 1170. ppr. 1171. ppr. 1172. ppr. 1173. ppr. 1174. ppr. 1175. ppr. 1176. ppr. 1177. ppr. 1178. ppr. 1179. ppr. 1180. ppr. 1181. ppr. 1182. ppr. 1183. ppr. 1184. ppr. 1185. ppr. 1186. ppr. 1187. ppr. 1188. ppr. 1189. ppr. 1190. ppr. 1191. ppr. 1192. ppr. 1193. ppr. 1194. ppr. 1195. ppr. 1196. ppr. 1197. ppr. 1198. ppr. 1199. ppr. 1200. ppr. 1201. ppr. 1202. ppr. 1203. ppr. 1204. ppr. 1205. ppr. 1206. ppr. 1207. ppr. 1208. ppr. 1209. ppr. 1210. ppr. 1211. ppr. 1212. ppr. 1213. ppr. 1214. ppr. 1215. ppr. 1216. ppr. 1217. ppr. 1218. ppr. 1219. ppr. 1220. ppr. 1221. ppr. 1222. ppr. 1223. ppr. 1224. ppr. 1225. ppr. 1226. ppr. 1227. ppr. 1228. ppr. 1229. ppr. 1230. ppr. 1231. ppr. 1232. ppr. 1233. ppr. 1234. ppr. 1235. ppr. 1236. ppr. 1237. ppr. 1238. ppr. 1239. ppr. 1240. ppr. 1241. ppr. 1242. ppr. 1243. ppr. 1244. ppr. 1245. ppr. 1246. ppr. 1247. ppr. 1248. ppr. 1249. ppr. 1250. ppr. 1251. ppr. 1252. ppr. 1253. ppr. 1254. ppr. 1255. ppr. 1256. ppr. 1257. ppr. 1258. ppr. 1259. ppr. 1260. ppr. 1261. ppr. 1262. ppr. 1263. ppr. 1264. ppr. 1265. ppr. 1266. ppr. 1267. ppr. 1268. ppr. 1269. ppr. 1270. ppr. 1271. ppr. 1272. ppr. 1273. ppr. 1274. ppr. 1275. ppr. 1276. ppr. 1277. ppr. 1278. ppr. 1279. ppr. 1280. ppr. 1281. ppr. 1282. ppr. 1283. ppr. 1284. ppr. 1285. ppr. 1286. ppr. 1287. ppr. 1288. ppr. 1289. ppr. 1290. ppr. 1291. ppr. 1292. ppr. 1293. ppr. 1294. ppr. 1295. ppr. 1296. ppr. 1297. ppr. 1298. ppr. 1299. ppr. 1300. ppr. 1301. ppr. 1302. ppr. 1303. ppr. 1304. ppr. 1305. ppr. 1306. ppr. 1307. ppr. 1308. ppr. 1309. ppr. 1310. ppr. 1311. ppr. 1312. ppr. 1313. ppr. 1314. ppr. 1315. ppr. 1316. ppr. 1317. ppr. 1318. ppr. 1319. ppr. 1320. ppr. 1321. ppr. 1322. ppr. 1323. ppr. 1324. ppr. 1325. ppr. 1326. ppr. 1327. ppr. 1328. ppr. 1329. ppr. 1330. ppr. 1331. ppr. 1332. ppr. 1333. ppr. 1334. ppr. 1335. ppr. 1336. ppr. 1337. ppr. 1338. ppr. 1339. ppr. 1340. ppr. 1341. ppr. 1342. ppr. 1343. ppr. 1344. ppr. 1345. ppr. 1346. ppr. 1347. ppr. 1348. ppr. 1349. ppr. 1350. ppr. 1351. ppr. 1352. ppr. 1353. ppr. 1354. ppr. 1355. ppr. 1356. ppr. 1357. ppr. 1358. ppr. 1359. ppr. 1360. ppr. 1361. ppr. 1362. ppr. 1363. ppr. 1364. ppr. 1365. ppr. 1366. ppr. 1367

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

Kuesioner *Social Emotional Learning*

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah setiap kalimat dengan pelan ya. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan diri kamu.
- Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah dengan jujur sesuai dengan yang kamu rasakan dan lakukan di sekolah.
- Berilah tanda (✓) pada satu emoji yang sesuai dengan pilihan kamu.
- Arti Emoji : Selalu 😄, Sering 😊, Kadang-kadang 😐, Jarang 😞, Tidak Pernah ☹️

Social-Emotional Competence Questionnaire (SECQ)

Lembar ini berisi cerita tentang perasaan dan sikap kamu di sekolah. Di sini kamu akan menjawab tentang bagaimana perasaanmu saat belajar dan saat bersama teman-teman. Jawablah sesuai dengan yang kamu rasakan, ya 😊

No	Aspek	😊	😊	😊	😊	☹️
1.	Aku mendengarkan penjelasan guru dengan baik pada saat pelajaran					
2.	Aku memahami materi yang dijelaskan oleh guru di kelas					
3.	Aku bersemangat mendengarkan penjelasan guru saat belajar					
4.	Aku menghibur teman ketika dia sedang bersedih					
5.	Aku memaafkan dan tetap berteman dengan temanku meski dia berbuat salah					
6.	Aku tetap sabar ketika orang tua ku terlambat menjemput					

7.	Aku menegur teman dengan cara yang baik ketika dia berbuat salah.					
8.	Aku memaafkan teman yang melakukan kesalahan kepada aku.					
9.	Aku menjaga sikap agar tidak menyakiti perasaan teman.					
10.	Aku mematuhi aturan sekolah dengan datang tepat waktu					
Jumlah						

Kuesioner Dukungan Guru

Teacher as Social Context (TASC)

Nama/Kelas :

Lembar ini berisi cerita tentang **pengalaman kamu bersama guru di sekolah**. Kamu akan menjawab tentang bagaimana guru membantu dan mendukung kamu saat belajar.

- Berilah tanda (✓) pada **satu emoji** yang sesuai dengan pilihan kamu.
- Arti Emoji : Selalu 😊, Sering 😊, Jarang 😊, Tidak Pernah 😊

Tidak ada jawaban benar atau salah, ceritakan sesuai pengalamanmu ✨

No	Aspek	😊	😊	😊	😊
1.	Guru mau meluangkan waktu untuk mendengarkan ceritaku.				
2.	Guru memberiku semangat ketika aku mencoba mengerjakan tugas.				
3.	Guru memuji usahaku meskipun hasilnya belum sempurna.				

4.	Guru menggunakan cara belajar yang menyenangkan di kelas.				
5.	Guru memberikan contoh yang mudah kupahami sebelum aku mengerjakan tugas sendiri				
6.	Guru saya mengajarkan langkah-langkah dengan jelas saat menyelesaikan soal.				
7.	Guru membantu ku sedikit demi sedikit sampai aku bisa mengerjakan sendiri.				
8.	Guru mendengarkan ide ku saat belajar di kelas.				
9.	Guruku memberikan pilihan cara untuk mengerjakan tugas.				
10.	Guru ku menghargai kemampuanku tanpa membandingkanku dengan teman lain				
Jumlah					

Kuesioner *Students Engagement*

Students Engagement in School Four-dimensional Scale, SES4DS

Nama/Kelas :

Lembar ini berisi cerita tentang **kegiatan dan semangat kamu saat belajar di sekolah**. Kamu akan menjawab tentang bagaimana caramu mengikuti pelajaran dan kegiatan di sekolah.

- Berilah tanda (✓) pada **satu emoji** yang sesuai dengan pilihan kamu.
- Arti Emoji : Selalu 😊, Sering 😊, Jarang 😊, Tidak Pernah 😊

Isilah dengan jujur sesuai dengan apa yang kamu lakukan setiap hari 😊

No	Aspek				
1.	Aku aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
2.	Aku berani bertanya jika ada pelajaran yang belum kupahami.				
3.	Aku bisa mengikuti pelajaran dengan baik dari awal sampai akhir.				
4.	Aku merasa senang belajar di sekolah.				
5.	Aku merasa nyaman berada di sekolah.				
6.	Aku melaksanakan piket kelas dengan baik				
7.	Aku datang ke sekolah tepat waktu, dan mengikuti kegiatan dengan tertib				
8.	Aku mengikuti setiap kegiatan di sekolah dengan senang				
9.	Aku mau ikut kegiatan tambahan di sekolah di luar pelajaran.				
Jumlah					

Lampiran 5 Rekap Hasil Angket *Social Emotional Learning*

Nomor Responden	Social Emotional Competence Questionnaire (SECQ)												TOTAL
	Umur	P/L	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	11	P	3	3	4	2	1	3	3	2	1	2	24
2	10	P	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	31
3	10	P	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	16
4	11	P	2	2	3	3	1	2	2	1	1	3	20
5	11	P	3	2	4	3	4	3	2	1	3	3	28
6	12	P	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	16
7	12	P	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	25
8	11	L	2	2	3	5	3	3	3	1	2	3	27
9	11	L	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	17
10	10	L	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	19
11	11	P	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	18
12	11	P	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	12
13	11	P	2	2	3	2	1	3	3	1	2	1	20
14	11	P	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	18
15	11	L	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	23
16	11	P	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	26
17	11	L	1	1	1	3	3	2	2	2	1	2	18
18	11	L	2	1	2	3	3	2	2	1	1	1	18
19	10	P	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	17
20	10	L	3	2	4	1	1	2	3	1	2	5	24
21	10	L	2	3	2	4	2	4	3	2	1	1	24
22	10	L	2	3	2	1	1	1	3	1	1	2	17
23	12	P	3	3	4	2	1	1	3	2	3	2	24
24	11	P	3	3	3	1	2	3	3	1	1	3	23
25	11	P	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	19
26	11	P	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	26
27	11	P	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	26
28	11	L	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	12
29	11	L	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	13
30	11	L	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	18
31	11	P	1	3	2	2	1	2	1	1	1	2	16
32	11	P	1	1	3	3	3	5	3	3	3	3	28
33	11	L	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	16

34	11	L	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	20
35	11	P	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13
36	11	P	3	3	4	5	3	3	3	3	2	3	32
37	11	P	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	15
38	12	L	3	3	4	3	4	5	4	4	5	3	38
39	12	L	2	2	3	3	2	1	2	2	1	1	19
40	10	L	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	16
41	12	L	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	30
42	10	P	3	3	4	4	1	2	3	1	1	2	24
43	11	P	2	2	1	3	2	1	3	1	2	2	19
44	11	P	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
45	11	P	2	3	3	2	2	3	2	1	1	1	20
46	11	P	1	1	2	1	1	2	3	2	2	3	18
47	11	P	1	3	2	3	2	1	3	2	1	2	20
48	10	P	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	16
49	11	L	2	2	3	3	1	4	2	2	1	3	23
50	11	P	3	3	4	3	2	2	1	3	1	1	23
51	11	L	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	22
52	12	P	2	3	2	1	3	1	3	3	2	1	21
53	11	L	1	3	2	2	2	1	1	1	2	1	16
54	11	L	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	20
55	11	L	2	2	2	3	1	1	3	1	2	2	19
56	11	P	2	2	2	4	1	2	2	1	3	2	21
57	11	P	1	2	2	1	1	1	2	1	2	3	16
58	11	P	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	21
59	11	P	2	2	3	2	3	4	3	2	2	1	24
60	11	P	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	21
61	11	P	2	2	3	2	1	3	3	1	1	1	19
62	11	P	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18
63	11	L	3	2	3	4	1	1	3	1	2	4	24
64	11	L	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	29
65	11	L	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	13
66	11	L	2	1	2	3	1	2	2	2	3	1	19
67	11	L	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	20
68	11	L	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	14
69	11	L	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	13
70	11	P	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	13
71	11	P	4	3	4	4	3	1	3	2	3	4	31
72	11	L	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	21
73	12	L	1	1	2	4	4	2	2	1	2	3	22
74	11	L	2	2	1	2	1	5	2	1	3	2	21
75	10	L	2	1	2	2	3	1	3	2	1	1	18
76	11	L	3	4	2	1	3	2	2	1	4	4	26
77	11	L	2	3	2	3	2	4	3	2	1	1	23
78	11	L	1	1	1	1	3	3	2	3	3	1	19

Rekap Hasil Kuesioner Dukungan Guru

Nomor Responde	<i>Teacher as Social Context (TASC)</i>										TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	19
2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	15
3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	12
4	1	1	3	2	1	1	3	1	2	1	16
5	1	2	1	2	2	3	1	2	2	1	17
6	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	17
7	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	24
8	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	18
9	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	23
10	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	18
11	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	13
12	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	17
13	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	14
14	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	13
15	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	15
16	3	2	3	1	2	2	3	4	3	2	25
17	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	12
18	2	2	3	1	2	1	1	2	3	1	18
19	4	4	2	3	3	1	4	4	3	1	29
20	1	1	3	1	1	3	1	4	2	2	19
21	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	21
22	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	13
23	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	19
24	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	33
25	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	13
26	1	2	1	2	3	2	2	2	3	1	19
27	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	20
28	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	16
29	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	15
30	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	12
31	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	20
32	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	17
33	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	17
34	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	14
35	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	19
36	2	1	1	2	2	2	1	3	2	1	17
37	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	16
38	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11
39	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	19
40	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28

41	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	20
42	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	23
43	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
44	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25
45	2	3	2	2	1	1	1	3	2	1	18
46	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	17
47	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	23
48	3	2	3	2	1	1	1	2	3	1	19
49	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	14
50	2	2	2	1	1	2	3	3	1	1	18
51	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	15
52	3	3	3	2	1	1	2	3	2	2	22
53	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	23
54	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	17
55	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
56	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	21
57	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	15
58	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	22
59	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	13
60	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	13
61	1	2	2	2	2	3	3	1	3	1	20
62	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	18
63	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	15
64	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	18
65	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
66	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	15
67	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	14
68	3	2	2	2	2	1	2	3	1	1	19
69	3	2	2	2	2	1	2	3	1	1	19
70	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	15
71	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	14
72	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	16
73	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
74	3	3	2	2	1	1	2	3	2	2	21
75	2	2	3	2	2	2	1	3	2	1	20
76	3	2	2	1	1	3	2	4	1	1	20
77	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	20
78	1	2	3	2	1	2	3	3	2	1	20

Rekap Hasil Kuesioner *Student Engagement*

Nomor Responde	<i>Student Engagement in School Four dimensi</i>									
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	TOTAL
1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	24
2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	13
3	1	2	1	1	1	1	2	2	1	12
4	2	1	1	1	3	1	3	2	4	18
5	1	1	2	1	1	2	3	2	1	14
6	2	1	3	2	3	4	3	3	4	25
7	2	4	2	2	2	3	3	2	1	21
8	2	2	2	3	2	2	1	3	4	21
9	2	1	2	1	1	1	2	1	1	12
10	2	1	2	2	2	1	2	2	1	15
11	2	2	2	3	3	2	3	2	3	22
12	2	1	2	2	1	1	2	2	1	14
13	2	1	2	2	3	2	2	2	4	20
14	2	2	2	2	2	1	2	2	1	16
15	2	3	3	1	1	3	3	2	2	20
16	2	2	2	1	2	2	1	1	1	14
17	2	3	3	2	2	2	2	3	1	20
18	1	3	1	1	1	2	1	2	2	14
19	2	3	3	2	2	3	4	1	3	23
20	2	2	2	2	3	2	2	2	1	18
21	2	2	1	1	1	1	2	1	3	14
22	3	3	3	2	3	1	2	1	3	21
23	3	1	3	3	3	1	2	3	1	20
24	3	1	2	2	1	2	2	2	1	16
25	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
26	2	3	2	1	2	2	2	2	3	19
27	1	1	1	1	2	1	2	1	1	11
28	2	1	2	1	1	2	2	1	1	13
29	1	1	2	1	1	1	1	1	1	10
30	2	3	2	3	2	3	2	3	4	24
31	2	1	1	1	2	1	1	1	1	11
32	2	2	2	1	1	2	2	2	1	15
33	3	1	1	3	3	1	2	2	4	20
34	2	3	2	2	1	1	2	1	2	16
35	2	1	2	1	1	2	2	1	1	13
36	3	4	3	3	2	3	3	2	4	27
37	3	1	1	2	3	2	2	3	3	20
38	3	3	3	3	4	4	3	3	4	30
39	2	1	2	1	1	1	1	1	1	11
40	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26

41	1	1	1	1	1	1	1	2	1	10
42	3	3	2	3	2	3	2	3	4	25
43	2	2	2	1	2	2	2	2	3	18
44	2	3	2	1	1	1	2	2	3	17
45	3	2	1	1	1	1	1	1	1	12
46	2	3	2	1	1	1	2	2	1	15
47	3	2	1	2	2	2	1	1	2	16
48	2	3	2	2	2	2	1	2	3	19
49	3	2	1	2	1	1	1	3	3	17
50	2	3	3	3	3	2	3	2	4	25
51	2	2	2	2	2	3	2	1	3	19
52	2	3	3	1	1	1	2	2	2	17
53	1	1	2	1	1	1	1	2	3	13
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
55	3	3	2	2	2	2	3	2	4	23
56	3	3	2	2	2	2	1	2	2	19
57	1	2	2	2	1	1	3	2	2	16
58	1	3	1	1	2	1	1	3	3	16
59	2	2	1	3	3	1	1	3	1	17
60	1	3	2	2	3	2	2	3	2	20
61	2	2	1	2	3	1	1	2	2	16
62	2	1	1	1	1	1	3	1	1	12
63	1	2	1	1	2	2	2	1	2	14
64	2	3	3	1	1	3	2	1	3	19
65	2	2	2	1	2	1	2	2	3	17
66	2	3	2	3	3	2	1	1	2	19
67	2	1	2	2	2	1	2	1	1	14
68	2	3	1	1	1	2	1	2	2	15
69	1	1	2	2	2	2	1	2	1	14
70	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11
71	3	2	3	4	4	3	3	3	1	26
72	2	1	2	3	3	2	2	3	3	21
73	3	1	2	3	2	3	3	2	1	20
74	3	4	1	1	3	2	2	2	2	20
75	3	2	2	2	4	3	2	3	4	25
76	1	1	1	2	2	1	1	2	2	13
77	2	3	2	2	3	1	2	2	2	19
78	1	2	2	1	1	3	1	2	2	15

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Social Emotional Learning

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	28.8667	40.602	.662	.752
P02	28.7333	40.685	.463	.760
P03	28.4000	39.766	.544	.754
P04	28.8333	42.557	.249	.778
P05	28.7000	40.631	.371	.768
P06	29.1333	41.706	.364	.768
P07	28.5000	40.259	.324	.774
P08	28.7667	39.771	.306	.779
P09	28.8667	39.982	.441	.761
P10	28.6333	39.964	.621	.750
P11	29.3333	40.851	.471	.760
P12	29.2000	41.821	.422	.765
P13	28.8333	40.695	.392	.766
P14	28.9333	44.340	.093	.791
P15	29.3333	42.368	.319	.771

Dukungan Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	18.8667	23.775	.448	.827
P2	19.3333	26.920	.235	.837
P3	18.6667	23.816	.530	.819
P4	18.7000	24.010	.449	.826
P5	18.9667	24.723	.459	.825
P6	19.0667	23.168	.675	.808
P7	19.2333	24.875	.444	.826
P8	19.1333	22.671	.645	.809
P9	19.2000	26.786	.249	.837
P10	18.6000	21.972	.639	.809
P11	18.7000	23.183	.600	.813
P12	19.2333	24.323	.486	.822

Student Engagement

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	22.1000	25.334	.186	.779
P02	21.9333	25.030	.224	.775
P03	22.3333	25.057	.387	.758
P04	22.3667	23.413	.379	.759
P05	22.2667	24.616	.343	.761
P06	22.2667	23.857	.495	.747
P07	22.6000	23.283	.539	.742
P08	22.4000	23.007	.502	.744
P09	22.5000	21.983	.639	.728
P10	22.2000	24.234	.405	.755
P11	22.3667	23.689	.497	.747
P12	22.3333	21.402	.434	.757

Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SE_Total	.105	78	.034	.969	78	.057
SEL_Total	.105	78	.033	.961	78	.018
DG_Total	.112	78	.016	.953	78	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Residual

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.064	78	.200*	.984	78	.459

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SE_Total * SEL_Total	Between Groups	(Combined)	605.880	21	28.851	1.614	.079
		Linearity	118.915	1	118.915	6.654	.013
		Deviation from Linearity	486.964	20	24.348	1.362	.181
	Within Groups		1000.736	56	17.870		
	Total		1606.615	77			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SE_Total * DG_Total	Between Groups	(Combined)	380.225	17	22.366	1.094	.380
		Linearity	13.944	1	13.944	.682	.412
		Deviation from Linearity	366.281	16	22.893	1.120	.358
	Within Groups		1226.390	60	20.440		
	Total		1606.615	77			

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.463	2.933		4.931	.000		
	SEL_Total	.242	.098	.273	2.466	.016	1.000	1.000
	DG_Total	-.098	.115	-.095	-.859	.393	1.000	1.000

a. Dependent Variable: SE_Total

Lampiran 8 Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.463	2.933		4.931	.000
	SEL_Total	.242	.098	.273	2.466	.016
	DG_Total	-.098	.115	-.095	-.859	.393

a. Dependent Variable: SE_Total

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.396	2	66.698	3.396	.039 ^b
	Residual	1473.220	75	19.643		
	Total	1606.615	77			

a. Dependent Variable: SE_Total

b. Predictors: (Constant), DG_Total, SEL_Total

Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	.059	4.43203

a. Predictors: (Constant), DG_Total, SEL_Total

b. Dependent Variable: SE_Total

Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 10 Dokumentasi Pengisian Angket

